



**KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL
DALAM NOVEL *KINANTHI TERLAHIR KEMBALI* KARYA TASARO GK
DAN PEMANFATAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN DI SMA KELAS XI**

SKRIPSI

Oleh

**Novi Diana Ratna W
NIM 110210402033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL
DALAM NOVEL *KINANTHI TERLAHIR KEMBALI* KARYA TASARO GK
DAN PEMANFAATAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN DI SMA KELAS XI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Novi Diana Ratna W
NIM 110210402033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) bapak Panut dan ibu Kasemi yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tulus tak terhingga dan doa yang tak pernah terputus demi kebahagiaan putri satu-satunya;
- 2) bapak Asngari dan ibu Khomsiyah yang selalu memberikan dukungan moril dan kasih sayang yang selembut sutera;
- 3) bapak/ibu guru saya dari mulai Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan kasih sayang dengan penuh kesabaran;
- 4) almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Kesempatan Anda untuk sukses di setiap kondisi selalu dapat diukur oleh seberapa besar kepercayaan Anda pada diri sendiri

(Robert Collier)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

nama : Novi Diana Ratna W

NIM : 110210402033

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul “Kajian Psikoanalisis Sosial dalam Novel *Kinanthi Terlahir Kembali* Karya Tasaro GK dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA Kelas XI” adalah benar-benar karya sendiri kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,

Novi Diana Ratna W
NIM 110210402033

HALAMAN PENGAJUAN

**KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL
DALAM NOVEL *KINANTHI, TERLAHIR KEMBALI* KARYA TASARO GK
DAN PEMANFATAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN DI SMA KELAS XI**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Novi Diana Ratna W
Nim : 110210402033
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Kediri
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 01 Nopember 1990
Jurusan/ Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd
NIP 19740419 200501 1 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL
DALAM NOVEL *KINANTHI, TERLAHIR KEMBALI* KARYA TASARO GK
DAN PEMANFATAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN DI SMA KELAS XI**

Oleh

Novi Diana Ratna W

NIM 110210402033

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kajian Psikoanalisis Sosial dalam Novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* Karya Tasaro Gk dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA Kelas XI” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 20 Mei 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (R. 35 D 106)

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satridjono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2 001

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP 19740419 200501 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Kajian Psikoanalisis Sosial dalam Novel *Kinanthi Terlahir Kembali* Karya Tasaro GK dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA Kelas XI; Novi Diana Ratna W; 110210402033; 2016; 115 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Novel merupakan bagian dari genre karya sastra yang tercipta berdasarkan objek yang ada dalam kehidupan manusia. Objek tersebut cenderung berupa permasalahan sebagai bentuk ide atau gagasan dasar. Melalui proses imajinatif, ide-ide tersebut dirangkai menjadi sebuah karya. Penciptaan suatu karya (novel) tidak terlepas dari penggambaran tempat/ latar. Penggambaran latar dilakukan secara detail untuk memenujng kondisi psikologis tokoh dan ide yang terkandung dalam novel. Permasalahan dalam Novel digambarkan melalui konflik yang terjadi pada diri tokoh, sehingga mengakibatkan konflik interpersonal dan intrapsikis yang meliputi kecemasan dan kebutuhan psikologis. Novel *Kinanthi Terlahir Kembali (KTK)* karya Tasaro GK sebagai salah satu novel terbitan ulang dari novel sebelumnya, yakni *Galaksi Kinanthi*. Novel tersebut mengisahkan perjalanan kehidupan dan perjuangan tokoh dalam menghadapi segala permasalahan yang mencakup konflik interpersonal dan intrapsikis beserta akibat yang ditimbulkan hingga pencapaian realisasi diri tokoh sebagai bentuk aktualisasi diri. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi; 1) bagaimannakah unsur intrinsik (tema dan latar) dalam novel *KTK* karya Tasaro GK, 2) bagaimannakah kajian psikoanalisis sosial dalam novel *KTK* karya Tasaro GK, dan 3) bagaimannakah pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XI dalam K13?

Jenis rancangan penelitian ini yakni kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan tekstual. Data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan dialog-dialog yang mengandung unsur intrinsik (tema dan latar) serta psikoanalisis sosial dalam novel *KTK* Karya Tasaro GK terbitan Bentang, cetakan pertama bulan Oktober 2012 dan silabus SMA kelas XI, K13. Pengumpulan data yakni teknik

dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi; pereduksian data, penyajian data, prosedur analisis data, penyusunan materi pembelajaran serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil pembahasan penelitian tiap rumusan menunjukkan bahwa, tema berdasarkan tema mayor yakni perjuangan seseorang dalam melawan ketidakberdayaan diri beserta konflik yang melingkupi kehidupannya serta mempengaruhi perkembangan psikologi kepribadiannya, sehingga memperoleh keakuan diri dalam kehidupan sosialnya melalui aktualisasi diri. Adapun latar menunjukkan latar fisik yang meliputi penggambaran secara fisik dari Indonesia (Gunung Kidul, rumah rois, rumah penjudi, sekolah, dan kota Bandung), Arab Saudi (Riyadh dan Kuwait), dan Amerika (Miami, Margontown dan AS), sedangkan latar sosial meliputi kepercayaan, ritual, adat istiadat, kebahasaan, dan cara hidup. Kedua latar tersebut mempengaruhi perkembangan psikologis yang dilalui tokoh dalam perjalanan hidupnya. Berdasarkan kajian psikoanalisis sosial terdapat beberapa tokoh yang mengalami kecemasan dan konflik psikoanalisis sosial. Kecemasan realistik timbul akibat adanya tanda bahaya yang mengancam baik pada diri tokoh maupun tokoh yang disayanginya. Kecemasan neurotik timbul akibat ketakutan tokoh yang bersifat fatamorgana karena adanya trauma dalam diri tokoh. Kecemasan moral timbul akibat rasa takut atas penilaian tokoh lain ketika tokoh melakukan kesalahan. Adapun konflik psikoanalisis sosial dibagi menjadi 2 yakni konflik interpersonal dan intrapsikis. Hasil pembahasan konflik interpersonal ditemukan 9 kebutuhan dari 10 kebutuhan neurotik yang dialami oleh tokoh. Kesembilan kebutuhan tersebut cenderung dialami oleh tokoh yang mengalami konflik interpersonal dengan tokoh lain dalam lingkup sosial tokoh tinggal. Bahkan konflik tersebut terjadi pada tokoh-tokoh yang mengalami hubungan kedekatan. Adapun konflik intrapsikis yang meliputi rendah diri, kenyataan diri, diri ideal, dan aktualisasi diri sebagian besar dialami oleh tokoh Kinanthi. Konflik tersebut muncul adanya pertentangan batin dengan pengalaman hidup tokoh, sehingga mengakibatkan konflik intrapsikis. Keempat konflik tersebut dialami secara bertahap sesuai dengan alur cerita dalam

novel. Pemanfaatan hasil penelitian digunakan sebagai bahan pembelajaran yang berupa teks cerita ulang yang diajar di SMA kelas XI semester ganjil, K13. Materi teks cerita ulang diaplikasikan dalam kompetensi dasar 3.5 mengevaluasi teks cerita ulang baik struktur maupun kaidah teks secara lisan maupun lisan dan 4.5 mengonversi teks ke dalam bentuk lain.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, tema dalam novel *KTK* yakni pencapaian kesuksesan seseorang diraih melalui perjuangan diri dalam menghadapi permasalahan yang melingkupi hidupnya, baik permasalahan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, sehingga melibatkan perkembangan diri baik secara psikologis maupun sosial. Latar yang meliputi fisik dan sosial menunjukkan adanya pengaruh antara latar dengan perkembangan psikologis kepribadian tokoh dalam cerita. Adapun kajian psikoanalisis novel yakni 1) kecemasan psikoanalisis sosial yang meliputi realistik, neurotik dan moral di alami tokoh dalam novel *KTK* rasa takut akibat bahaya, penilaian serta ketakutan diri sebagai wujud akibat neurosis, 2) konflik kajian psikoanalisis sosial yang meliputi interpersonal dan intrapsikis menunjukkan adanya akibat dari kedua konflik yang dialami individu yang terwujud pada perkembangan kepribadian baik dalam ranah psikologi maupun karakter tokoh yang positif atau negatif dan membentuk perubahan sosiologis maupun psikologis individu. Adapun pemanfaatan hasil penelitian dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang berupa teks cerita ulang SMA XI, K13. Materi teks cerita ulang diaplikasikan dalam kompetensi dasar 3.5 mengevaluasi teks cerita ulang baik struktur maupun kaidah teks secara lisan maupun lisan dan 4.5 mengonversi teks ke dalam bentuk lain.

Bertolak dari dari hasil penelitian, diharapkan pemberian materi pembelajaran dalam K13 dapat divariasikan melalui berbagai media dan sumber, salah satunya adalah novel. Selain itu, diharapkan kajian psikologi sastra dapat dikaji lebih dalam. Tidak hanya pada novel, namun pada karya sastra lainnya agar pengkajian sastra menjadi lebih variatif.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan ridha-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Kajian Psikoanalisis Sosial dalam *Kinanthi Terlahir Kembali* Karya Tasaro GK dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran di SMA kelas XI” terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih diberikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan-masukan, nasihat-nasihat dan kritik serta saran;
- 6) Drs. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah bersedia membimbing dan mendengar keluhan-keluhan selama dalam mengerjakan skripsi ini;
- 7) Dra. Endang Sri Widayati M.Pd., selaku dosen penguji I sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian;
- 8) Drs. Hari Satridjono, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukannya dalam skripsi ini;

- 9) guru-guru pamong Mts N 2 Jember, atas ilmu dan pengalaman dalam mendidik siswa.
- 10) kedua saudara laki-laki, Kak Maskur dan Dik Fajar atas semangat dan doa kalian;
- 11) suami satu-satunya, terima kasih atas cinta dan kelembutan yang senantiasa tercurahkan;
- 12) kedua putra tercinta, Bariq Zhulvi Al Farobi dan Aaron Dzaikra Nadhif A.Z atas tingkah lucu yang menggemaskan sebagai penghibur dan penyemangat Ibunda dalam menyelesaikan studi.
- 13) rekan-rekan KKMT-POSDAYA MTsN 2 Jember, atas kebersamaan dan kesempatan untuk mengenal kalian;
- 14) teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, terimakasih atas kebersamaan yang tak pernah terlupakan;
- 15) teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan sesaat dan ilmu baru dari kalian; dan
- 16) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya;

Skripsi ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Jember, 20 Mei 2016

Penulis

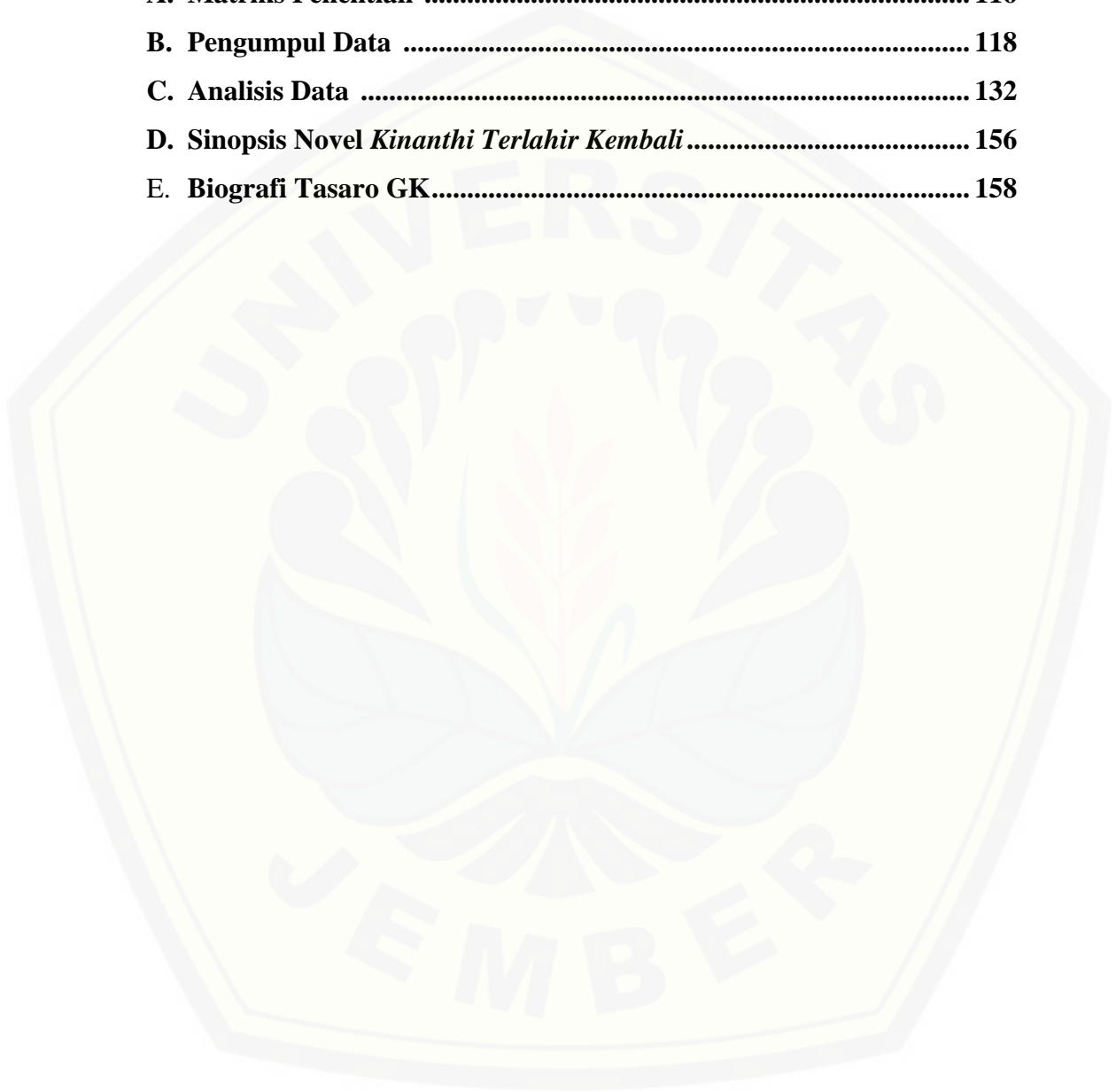
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN BIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Konsep Dasar Novel	9
2.2.1 Pengertian Novel.....	9
2.2.2 Unsur-Unsur Novel.....	10
2.3 Unsur Intrinsik dalam Novel	11
2.3.1 Tema	11
2.3.2 Latar	12
2.4 Kajian Psikologi Sastra	13
2.4.1 Psikologi Kepribadian	13

2.4.2 Kajian Psikoanalisis	14
2.4.3 Kajian Psikoanalisis Sosial	16
2.5 Teks Cerita Ulang Sebagai Pemanfaatan Hasil Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Rancangan Penelitian	29
3.2 Data dan Sumber Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.5 Instrumen Penelitian	36
3.6 Prosedur Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Unsur Intrinsik Novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i>	40
4.1.1 Tema	40
4.1.2 Latar	49
4.2 Kajian Psikoanalisis Sosial.....	65
4.2.1 Kecemasan Psikoanalisis Sosial	65
4.2.2 Konflik Psikoanalisis Sosial	79
4.3 Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA Kelas XI, K13	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
AUTOBIOGRAFI	159

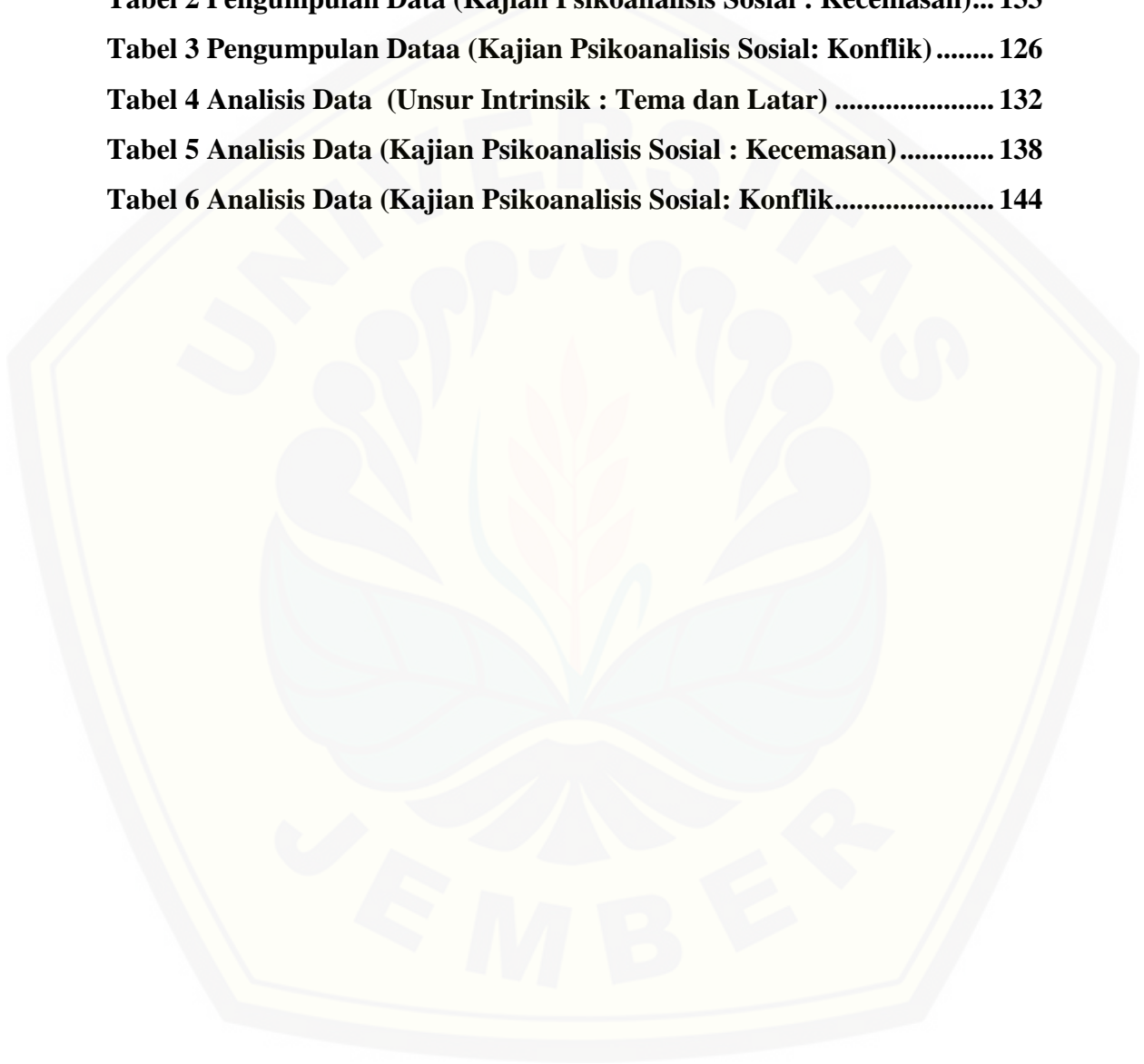
DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	116
B. Pengumpul Data	118
C. Analisis Data	132
D. Sinopsis Novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i>.....	156
E. Biografi Tasaro GK.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengumpulan Data (Unsur Intrinsik : Tema dan Latar)	118
Tabel 2 Pengumpulan Data (Kajian Psikoanalisis Sosial : Kecemasan)...	133
Tabel 3 Pengumpulan Dataa (Kajian Psikoanalisis Sosial: Konflik)	126
Tabel 4 Analisis Data (Unsur Intrinsik : Tema dan Latar)	132
Tabel 5 Analisis Data (Kajian Psikoanalisis Sosial : Kecemasan).....	138
Tabel 6 Analisis Data (Kajian Psikoanalisis Sosial: Konflik).....	144



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan genre karya sastra yang diciptakan dari proses imajinatif dari objek yang didasarkan dalam kehidupan manusia menjadi suatu karya. Dalam pengimajinasian, unsur kejiwaan secara tidak langsung dimiliki oleh tokoh sebagai kepribadian yang terpatri melalui alur kehidupan dalam cerita. Novel merupakan suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif (Tarigan, 1995: 3). Tokoh dalam novel merupakan tokoh hasil proses imajinatif dengan kepribadian yang dimilikinya dalam menjalani kehidupan dalam cerita.

Ide/ gagasan dijadikan acuan dasar dalam menciptakan karya. Ide diperoleh berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai pilihan utama yang biasanya disebut dengan tema. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai objek pengembangan cerita yang menimbulkan konflik pada tokoh cerita baik secara interpersonal maupun intrapsikis sehingga membentuk perubahan pada diri tokoh. Ide dalam novel disampaikan secara tersurat maupun tersirat sehingga dibutuhkan pemaknaan yang terkandung dalam bahasa sastra. Sastra merupakan pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk-bentuk dan struktur bahasa. Pemaknaan yang terkandung dalam bahasa karya sastra dianggap perlu agar pembaca dapat mengetahui kandungan isi atau ide/ gagasan pengarang yang terdapat dalam sebuah karya sastra (Tarigan, 2011: 3).

Unsur lain yang mempengaruhi perkembangan psikologi kepribadian tokoh adalah latar. Kenney (dalam Sudjiman, 1988: 44) menyatakan “Latar adalah penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan sampai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari pada tokoh, waktu berlakunya kejadian masa sejarah, musim terjadi lingkungan agama,

moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.” Melalui penggambaran latar yang tepat dapat memperjelas kondisi psikologi kepribadian tokoh dalam novel. Penggambaran yang meliputi tata ruang, kondisi geografis, sosial, kesibukan tokoh dan emosional tokoh membentuk perkembangan kepribadian tokoh dalam ranah psikologi.

Novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK mengisahkan tentang perjalanan kehidupan seorang tokoh yang mengalami ketertekanan hidup yang disebabkan kemiskinan serta ketidakterimaan masyarakat dan orang tua (terutama ibunya) atas keberadaan dirinya sejak kanak-kanak. Bahkan setelah menginjak remaja dan dewasa tokoh yang dikisahkan oleh pengarang mengalami penyiksaan baik fisik maupun psikis yang mengakibatkan tokoh mengalami kecemasan-kecemasan, sehingga membawa tokoh pada konflik yang melibatkan psikologis tokoh hingga berakibat goncangan kejiwaan. Namun, keinginan aktualisasi diri tokoh yang kuat membawa tokoh tersebut berjuang sebagai diri ideal hingga mencapai aktualisasi diri. Novel *Kinanthi Terlahir kembali* karya Tasaro GK merupakan cerita ulang dari novel Tasaro GK yang terbit sebelumnya dengan judul *Galaksi Kinanthi*. Isi inti antara kedua novel sama, hanya terdapat beberapa penambahan dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* namun tidak mengubah isi inti dari cerita yang sebelumnya.

Kondisi seseorang yang mengalami ketertekanan akibat ketidakterimaan masyarakat dan ibu tersebut memicu kecemasan neurotik yang berakibat pada konflik interpersonal dan intrapsikis. Menurut Horney (dalam Friedman dan Mariam, 2006: 144) menyatakan “Ketidakberdayaan seseorang ketika menghadapi sesuatu yang kemudian memperjuangkan untuk memperoleh individualitas dan kontrol diri dan membentuk sebagian besar diri, sehingga sangat mengunggulkan perkembangan dan realisasi diri pada setiap individu”. Individu mengalami ketertekanan akibat ketidakberdayaannya melakukan perjuangan diri untuk meraih realisasi diri. Kondisi tersebut dapat dikaji melalui kajian psikologi psikoanalisa, yakni psikoanalisis sosial. Dalam penelitian kajian psikoanalisis sosial dalam novel dibutuhkan unsur intrinsik

karya sastra sebagai pendukung dalam menentukan psikologi yang terdapat dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali*.

Unsur intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi tema dan latar. Tema merujuk pada isi inti yang terdapat dalam novel, sedangkan latar merujuk pada penggambaran kondisi psikologis tokoh. Hal tersebut sesuai dengan tuturan ki Hajar Dewantara (dalam Sujanto dkk, 2004:3) bahwa “Kepribadian individu dipengaruhi oleh dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam (kekuatan dasar, yang dibawa sejak lahir), faktor luar, dan faktor lingkungan.” Faktor lingkungan dalam novel merujuk pada kondisi tempat dimana tokoh hidup baik fisik maupun sosial. Berikut data yang menunjukkan latar dalam novel *KTK*.

Sekolah Kinanthi berdiri di pinggir jalan menuju kecamatan. Sekolah itu tidak menampung banyak murid. Hanya satu ruangan untuk setiap kelas. Enam kelas dengan murid rata-rata dibawah 30 anak gedungnya sudah mengkhawatirkan. Bentet dinding-dindingnya retak di mana-mana. Gentingnya banyak yang pecah-pecah pula. Internit juga jebol di sana sini.

(Tasaro, 2012: 35)

Data di atas menggambarkan kondisi bangunan sebagai latar tempat dalam novel. Penggambaran secara fisik menunjukkan kondisi perekonomian dari masyarakat setempat yang secara langsung juga menunjukkan adanya pengaruh psikologis bangunan fisik tersebut terhadap tokoh dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, buruknya kondisi fisik sekolah juga menunjukkan adanya permasalahan yang disampaikan sebagai wujud dari gagasan penciptaan novel.

Diketahui bahwa novel *Kinanthi terlahir Kembali* merupakan cerita ulang dari novel sebelumnya, maka pemanfaatan dari penelitian ini adalah menjadikan hasil penelitan kajian psikoanalisis novel *Kinanthi Terlahir Kembali* menjadi teks cerita ulang sebagai bahan materi pembelajaran. Teks cerita ulang merupakan teks yang berisi kisah ulang dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang menjadi ciri dari teks tersebut. Teks cerita ulang merupakan salah satu teks yang diajarkan di SMA Kelas XI semester ganjil, kurikulum K13. Bercerita merupakan kebiasaan dari masyarakat

Indonesia yang sangat digemari hingga saat ini. Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang tidak pernah kehilangan penggemar dan hampir semua siswa menikmati cerita dan selalu siap untuk menceritakan kembali, terutama pada cerita yang berkesan (Rahmanto, 1988: 113). Pemilihan tingkat sekolah pada pemanfaatan hasil penelitian disesuaikan dengan novel sebagai objek penelitian yang dianggap sesuai dengan kondisi psikologis anak tingkat SMA. Adapun kompetensi dasar yang dipilih dalam aplikasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah KD 3.5 Mengevaluasi teks cerita ulang, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.5 Mengonversi teks cerita ulang ke dalam bentuk lain sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikoanalisis sosial dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik (tema dan latar) yang terkandung dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK?
- 2) Bagaimanakah kajian psikoanalisis sosial dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XI dalam K13?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan unsur intrinsik (tokoh, latar, dan tema) dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK.
- 2) Mendeskripsikan kajian psikoanalisis sosial dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK.
- 3) Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XI dalam K13.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran teks cerita ulang di SMA kelas XI, kurikulum K13.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi Psikologi Sastra dan menambah wawasan dan kepedulian mengenai ilmu psikologi sastra.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami teks cerita ulang dan menambah minat baca siswa mengenai kesusastraan Indonesia.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi penelitian yang relevan serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi lain. Istilah-istilah yang didenifisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Novel merupakan salah satu cerita fiksi yang lebih panjang daripada cerpen dan menceritakan lika-liku kehidupan tokoh dengan konflik-konflik yang menyertainya hingga terjadi perubahan nasib pada diri tokoh tersebut.
- 2) Unsur intrinsik novel merupakan unsur yang terdapat dalam novel dan memiliki keterkaitan antarunsur. Pada penelitian ini unsur intrinsik dibatasi pada tokoh, latar, dan tema.
- 3) Psikoanalisis sosial merupakan bagian ilmu psikologi yang mengkaji kondisi psikologis tokoh yang mengalami kecemasan dasar dan konflik sebagai bentuk ketidakberdayaan dalam lingkungannya sehingga melakukan perlawanan untuk meraih realisasi diri.
- 4) Novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK merupakan cerita ulang dari novel *Galaksi Kinanthi* yang mendapat penambahan cerita oleh pengarang tanpa mengubah inti dari cerita di dalam novel.
- 5) Materi pembelajaran merupakan materi yang berupa teks cerita ulang dan digunakan sebagai alternatif teks cerita ulang dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil kurikulum 2013.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi paparan teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) konsep dasar novel, (3) unsur intrinsik dalam novel, (4) kajian psikologi sastra, (5) dan teks cerita ulang sebagai pemanfaatan hasil penelitian.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian sebelumnya dan dijadikan sebagai titik tolak pada penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang relevan berdasarkan kajian psikoanalisis sosial dalam novel, dilakukan oleh Dara Windiyarti dengan judul “Dendam Perempuan-perempuan yang Tersakiti: Kajian Psikoanalisis Sosial dalam Novel *Tempurung* Karya Oka Rusmini”. Penelitian tersebut terdapat pada jurnal ilmiah kajian sastra “Atavisme” yang diterbitkan pada tahun 2011 oleh Balai Bahasa Surabaya. Windiyarti dalam hasil penelitiannya, konflik psikologis yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Tempurung* yang disebabkan oleh tradisi daerah (kultur sosial masyarakat) yang kuat sehingga mengekang kehidupan kaum perempuan. Konflik tersebut memunculkan dendam sebagai wujud perlawanan atas konflik yang telah dialaminya. Konflik tersebut didapatkan dari perlakuan dari orang tua yang memegang kuat tradisi masyarakat atas perempuan.

Penelitian lain yang relevan berdasarkan objek penelitian novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* karya Tasaro GK. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dzakiah Putri Mudjiono dari Universitas Hasanudin pada tahun 2011 dengan judul “Representasi *Human Trafficking* dan Kekerasan pada Perempuan dalam Novel *Galaksi Kinanthi (Analisis Wacana)*”. Penelitian tersebut memuat tentang kekerasan

dan *Human Trafficking* yang disebabkan oleh kemiskinan dan status sosial yang rendah yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Galaksi Kinanthi*. Novel *Galaksi Kinanthi* dan novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* memiliki cerita dan penulis yang sama, hanya berbeda pada penerbit dan tambahan tulisan-tulisan surat Kinanthi yang ditujukan kepada Ajuj. Kedua, novel *Galaksi Kinanthi* yang diteliti oleh Revida Rensi Trikes Yuliningtyas, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia, Universitas Jember (2011) dengan judul “Analisis Intertekstual Novel *Galaksi Kinanthi* Karya Tasaro GK”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu hubungan intertekstual yang berupa transformasi antara novel *Galaksi Kinanthi* dengan novel *Mencintai Malaysia* dan novel *Ulid Tidak Ingin Pergi ke Malaysia*. Transformasi dari ketiga novel tersebut adanya kesamaan yang dialami oleh tokoh utama yakni tokoh perempuan yang mengalami penderitaan akibat kemiskinan dan kemudian mengadu nasib ke luar negeri (menjadi TKI) hingga tokoh mendapat kesuksesan, sedangkan perbedaan dari ketiga novel tersebut terdapat pada alur cerita yang mengantarkan tokoh utama meraih kesuksesan.

Ketiga, novel *Galaksi Kinanthi* diteliti oleh Achmad Wahyudi, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember (2011) dengan judul “Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel *Galaksi Kinanthi* Karya Tasaro GK Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”. Hasil penelitian tersebut berupa nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi penderitaan, keadilan, dan kegelisahan.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang relevan sebelumnya berdasarkan objek penelitian yang dilakukan oleh Revida Rensi Trikes Yuliningtyas, Dzakiah Putri Mudjiono, dan Achmad Wahyudi yakni sama-sama menggunakan objek novel karya Tasaro GK. Novel *Galaksi Kinanthi* dan *Kinanthi, Terlahir Kembali* memiliki isi cerita yang sama dengan penerbit dan tahun cetak berbeda. Guna menghindari pelanggaran penerbitan, penulis menambahkan isi surat tokoh Kinanthi yang ditujukan kepada tokoh Ajuj, selebihnya isi dari kedua novel yang memiliki judul berbeda tersebut adalah sama (Ananta: 2013). Persamaan anatara

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara Windiyarti adalah sama-sama menggunakan kajian psikoanalisis sosial sebagai bahan kajian namun judul objek yang diteliti berbeda.

Keunggulan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni penggunaan objek kajian psikoanalisis sosial yang tidak hanya terpacu pada tokoh tokoh utama, namun semua tokoh dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK dengan menggunakan pendekatan tekstual dan hasil penelitian dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran berbasis teks yang digunakan dalam kurikulum K13. Teks yang dihasilkan sebagai pemanfaatan hasil penelitian berupa teks cerita ulang. Teks tersebut digunakan sebagai bahan materi pada KD 3.5 Mengevaluasi teks cerita ulang, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.5 Mengonversi teks cerita ulang ke dalam bentuk lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

2.2 Konsep Dasar Novel

Konsep dasar novel pada subbab ini meliputi 1) pengertian novel dan 2) unsur-unsur novel.

2.2.1 Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu genre fiksi yang berjenis prosa dalam karya sastra. Menurut Howtrou (dalam Aziez dan Hasim, 2010: 2) menyatakan “Novel adalah sebuah kisah dalam bentuk prosa yang cukup panjang yang tokoh-tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata di masa sekarang dan masa lampau dan digambarkan dalam satu plot yang cukup kompleks.” Wolf (dalam Tarigan, 2011: 167) mengungkapkan “Novel merupakan sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan yang direnungkan dan dilukiskan dalam bentuk pengaruh, ikatan, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia.” Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi suatu buku atau lebih yang menganggap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif (Tarigan, 2011: 167).

Berdasarkan beberapa pengertian novel diatas menunjukkan bahwa novel merupakan sebuah prosa yang berisi cerita mengenai kehidupan manusia dan segala yang dialami oleh tokoh-tokoh didalamnya serta cerita tersebut mencerminkan suatu kehidupan masyarakat tertentu yang melibatkan imajinasi pengarang dalam proses kreatifnya sehingga terbentuk suatu jalinan cerita dengan alur yang kompleks.

2.2 Unsur-Unsur Novel

Unsur pembentuk sebuah karya sastra yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah hal-hal yang membangun karya sastra dari dalam yakni hal-hal yang berhubungan dengan struktur yang memiliki sifat otonom (Tjahjono, 1988: 44). Otonom dalam sebuah struktur tersebut ditunjukkan adanya hubungan antara struktur satu dengan struktur lain dalam unsur intrinsik karya sastra sehingga unsur-unsur tersebut saling berkaitan secara faktual yang akan ditemui oleh orang yang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam karya sastra adalah unsur yang secara langsung turut membangun cerita (Anoegrajekti, 2006: 4). Unsur intrinsik dalam karya sastra secara langsung bersifat padu agar suatu cerita turut membangun cerita. unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra (prosa) yaitu tokoh, tema, alur/ plot, setting/ latar, penokohan.

Unsur kedua dari unsur karya sastra yakni unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur ekstrinsik dapat berupa keadaan lingkungan sosial yang terjadi pada saat penciptaan karya sastra yang meliputi adat-istiadat, situasi politik, sejarah, ekonomi, psikologi dan lain-lain (Suroto, 1989: 138). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sebuah karya sastra tidak terlepas dari subjektivitas pengarang. Pengarang sebagai anggota masyarakat dan individu yang memiliki pandangan hidup, adat-istiadat, sifat, dan keyakinan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan.

2.3 Unsur Intrinsik dalam Novel

Unsur intrinsik yang dipaparkan dalam subbab ini yakni unsur intrinsik yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang digunakan dalam penelitian, meliputi tokoh, latar, dan tema.

2.3.1 Tema

Tema berhubungan dengan gagasan pengarang ketika menulis sebuah karya sastra yang biasanya berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Tema merupakan gagasan atau ide atau pilihan utama yang mendasar suatu karya sastra (Sudjiman, 1988: 51). Esten (1990: 91) “Tema adalah apa yang menjadi persoalan di dalam sebuah karya sastra.” Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan (Nurgiyantoro, 2002: 68).

Tema dalam karya sastra (novel) diangkat oleh pengarang sebagai gagasan pengarang dalam menanggapi suatu permasalahan yang terjadi sesuai dengan pengalaman, pengamatan dan aksi-interaksinya dengan lingkungan. Tema berisikan makna yang disembunyikan oleh pengarang melalui bahasa yang ada dalam cerita baik berupa tema maupun subtema yang didapat melalui penghayatan sehingga didapat makna semantis baik persamaan maupun perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Tema berdasarkan keutamaanya, dibagi menjadi dua jenis, yaitu: tema mayor dan tema minor.

a. Tema mayor

Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum suatu karya (Nurgiyantoro, 2005: 82). Tema mayor berisi tema keseluruhan yang terkandung dalam karya sastra (novel). Pada penelitian ini hanya terfokus dalam menentukan tema mayor dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali*. Hal tersebut dilakukan karena tema mayor mewakili keseluruhan tema dalam novel

Kinanthi Terlahir Kembali. Dengan kata lain, tema mayor merupakan tema inti dalam sebuah karya.

b. Tema minor

Tema minor dianggap sebagai makna bagian atau tambahan yang ada dalam suatu karya sastra (novel). Tema minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu pada cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna bagian, atau makna tambahan (Nurgiyantoro, 2005: 82).

c. langkah-langkah dalam mencari tema mayor

Terdapat tiga cara dalam menentukan tema mayor dalam sebuah prosa (Esten, 1990: 92), yaitu; (1) persoalan mana yang paling menonjol, (2) persoalan yang mana yang banyak menimbulkan konflik, dan (3) persoalan yang membutuhkan waktu penceritaan.

2.3.2 Latar

Latar dalam sebuah karya sastra merujuk pada waktu terjadinya peristiwa, lokasi geografis dan kondisi kemasyarakatan dalam cerita. Menurut Brook (dalam Tarigan, 2011: 136) mengungkapkan “Latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita.” Penggambaran lokasi dan waktu dalam peristiwa karya sastra harus tergambar dengan jelas agar memudahkan pembaca dalam menerima pesan yang terkandung di dalamnya. Kenney (dalam Sudjiman, 1988: 44) menyatakan “Latar adalah penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan sampai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari pada tokoh, waktu berlakunya kejadian masa sejarah, musim terjadi lingkungan agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.” Latar dalam novel menggambarkan kondisi suatu tempat dan hal-hal yang dengan tempat tersebut, seperti kondisi masyarakat pada suatu tempat. Penggambaran latar secara detail akan membantu dalam menentukan kepribadian tokoh-tokoh dan pesan yang disampaikan pengarang yang terdapat dalam novel.

Latar merujuk pada kondisi fisik dan sosial suatu tempat/ wilayah. Menurut Hudson (dalam Sudjiman, 1988: 44) “Latar dalam sebuah prosa terdiri dari latar fisik dan latar sosial.” Latar fisik berhubungan dengan kondisi suatu tempat yang berwujud fisik, bangunan, dan letak geografis suatu daerah. Latar fisik cenderung berkaitan dengan bentuk atau hal-hal fisik tempat atau daerah yang dapat dilihat secara kasat mata, sedangkan latar sosial berhubungan dengan penggambaran mengenai keadaan suatu masyarakat yang meliputi; sikap kelompok masyarakat, adat istiadat, cara hidup, dan bahasa yang melatari suatu peristiwa. Latar fisik cenderung pada kondisi sosiologis dari suatu tempat atau daerah.

2.4 Kajian Psikologi Sastra

kajian psikologi sastra pada subbab ini meliputi; 1) psikologi kepribadian, 2) kajian psikoanalisis, dan 2) kajian psikoanalisis sosial.

2.4.1 Psikologi Kepribadian

Psikologi menurut Atkinson (dalam Minderop, 2011: 3) “Berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu.” Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Pengertian psikologi menurut Zimmer (dalam Daulay, 2014: 10) “Studi tentang fenomena persepsi, kognisi, emosi, kepribadian, tingkah laku, dan hubungan interpersonal yang mengacu pada aplikasi pengetahuan berbagai aktivitas manusia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.” Kepribadian berasal dari kata bahasa Inggris, *personality*. Asal kata *personality* yaitu *prosopon* atau *persona* (bahasa Yunani) yang artinya topeng (Prawira, 2013: 23). Kepribadian adalah suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari diri seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah. Kepribadian sesuatu hal yang unik dan bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh banyak faktor pada diri individu baik dari luar maupun dari dalam (Minderop, 2013: 8).

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai individu yang memiliki pengalaman dan keunikan pribadi yang terus berkembang sesuai dengan tindakan atas pengalaman yang dialami oleh individu beserta norma-norma yang melingkupinya. Kepribadian berubah seiring perkembangan yang dialami oleh individu dan dipengaruhi oleh hal-hal yang berkaitan dengan individu baik dari luar maupun dalam kehidupan yang melingkupi individu.

2.4.2 Kajian Psikoanalisis

Kajian psikoanalisis merupakan salah satu kajian ilmu psikologi yang mempelajari tingkah laku individu melalui ketidaksadaran. Sebagian besar perilaku manusia ditentukan oleh alam taksadarnya (Moesono, 2003: 3). Alam tak sadar tersebut terbagi menjadi dua yakni bagian prasadar, yang dapat diangkat ke kesadaran dan bagian tak sadar yang hanya muncul dalam perbuatan tak sengaja, fantasi, khayalan, imajinasi, mimpi, mitos, dongeng dan sebagainya. Menurut Zimmer (dalam Daulay, 2014: 133) “Psikoanalisis merupakan dasar dari berbagai terapi yang digunakan pada saat ini dalam perawatan neurosis dan psikosis.” Kondisi neurosis merupakan kondisi seseorang mengalami perasaan tidak nyaman terhadap diri sendiri maupun lingkungannya sehingga menyebabkan seseorang tersebut memiliki kecemasan yang berlebihan.

Dengan kata lain, kajian psikoanalisis merupakan kajian psikologi individu yang berhubungan ketidaksadaran individu dalam menanggapi pengalaman-pengalaman hidup yang melingkupinya sekaligus digunakan sebagai terapi dalam kondisi neurosis dan psikosis individu. Dalam hal ini kajian psikoanalisis dijadikan sebagai dasar kajian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan ketidaksadaran tokoh sebagai individu dalam menanggapi permasalahan/ konflik yang dialaminya.

Freud mengemukakan pandangannya mengenai struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga ‘bagian’ yang tumbuh secara kronologis, yaitu Id, Ego, dan Superego (Moesono, 2003: 3). Berikut pemaparan id, ego dan superego.

- 1) Id dianggap sebagai kepribadian dasar dan ada sejak manusia lahir. Diturunkan secara temurun yang langsung berkaitan dengan dorongan biologis manusia dan sebagai sumber sekaligus cadangan energi manusia. Id memiliki 2 proses untuk mencapai maksud dan tujuan, poses pertama adalah tindakan refleks, yakni suatu bentuk tindakan atau tingkah laku yang mekanisme kerjanya otomatis dan segera serta bersifat bawaan. Proses kedua adalah proses primer, yakni suatu proses yang melibatkan sejumlah reaksi psikologis yang rumit (Koeswara, 1991: 33).
- 2) Ego adalah segi kepribadian yang harus tunduk pada Id dan harus mencari dalam realitas apa yang dibutuhkan Id sebagai pemuas kebutuhan serta pereda ketegangan (Moesono, 2003: 4). Dalam hal ini Ego dapat membedakan mana khayalan dan kenyataan serta dapat menanggulangi ketegangan sehingga dalam prosesnya Ego menggunakan kemampuan berpikir secara rasional dalam mencari pemecahan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas, bukan kesenangan (prinsip Id). Terlaksana atau tidaknya suatu keinginan yang dihasilkan Id akan ditentukan secara realitas oleh Ego.
- 3) Superego adalah segi kepribadian berisi nilai/ norma yang ada dalam masyarakat dan individu hidup. Ketika Id menginginkan sesuatu yang kemudian dicerna oleh Ego untuk dilaksanakan atau tidak. Superego yang berperan dalam pemilihan pelaksanaan tersebut apakah keinginan dari Id sesuai norma atau tidak.

Selain struktur kepribadian di atas, dalam ego manusia memiliki motif dalam setiap tindakannya. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Pasaribu dan Simanjutak, 1984: 49). Dengan kata lain, motif merupakan dasar dari dorongan/ motivasi individu dalam melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan terbentuknya, motif digolongkan menjadi dua, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari (Pasaribu dan Simanjutak, 1984: 57). Motif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjang kajian psikoanalisis sosial karena motif dianggap sebagai bagian yang ada dalam sistem ketaksadaran dan juga sebagai

penunjang dalam menentukan motivasi tokoh dalam melakukan suatu tindakan yang diindikasikan menunjukkan psikoanalisis sosial dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali*.

2.4.3 Kajian Psikoanalisis Sosial

Horney (dalam Friedman dan Mariani, 2006: 144) menyatakan “Psikoanalisis sosial merupakan ketidakberdayaan seseorang ketika menghadapi sesuatu yang kemudian memperjuangkan diri untuk memperoleh individualitas dan kontrol diri yang membentuk sebagian diri sehingga sangat mengunggulkan perkembangan dan realisasi diri pada setiap individu.” Dengan kata lain, kajian psikoanalisis sosial merupakan kajian psikologi yang digunakan dalam mempelajari tingkah laku individu yang mengalami gejala neurotik sebagai akibat ketidakberdayaan individu dalam suatu masyarakat tempat individu hidup dan melakukan perjuangan agar memperoleh aktualisasi diri individu dalam masyarakat tersebut. Kajian psikoanalisis sosial ditujukan bagi individu yang mengalami neurosis yang disebabkan oleh perlakuan masyarakat terhadap diri individu.

a. Kecemasan Sebagai Dinamika Kepribadian

Manusia dalam kehidupannya selalu dilingkupi kecemasan dan kegembiraan yang tidak dapat terpisahkan karena hal tersebut yang memunculkan dinamika kehidupan yang menghadirkan nuansa emosi yang membuat kehidupan menjadi menarik. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi obyek tersebut Gufron dan Risnawati (2014: 142). Freud (dalam Minderop, 2011: 28) menyatakan bahwa “Kecemasan sebagai hasil dari konflik bawah sadar merupakan akibat dari konflik antara pulsi Id dan pertahanan dari Ego dan Superego.” Kebanyakan pulsi Id mengancam individu yang disebabkan oleh pertentangan nilai personal dengan nilai dalam masyarakat. Dengan kata lain, kecemasan timbul adanya pertentangan antara keinginan Id dengan Superego yang ada dalam masyarakat sehingga menimbulkan kebimbangan pada Ego. Kebimbangan tersebut memunculkan perasaan yang tidak nyaman pada individu, sehingga memunculkan konflik baik

dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Kecemasan dalam kajian psikoanalisis sosial didasarkan pada kecemasan dasar yang dialami individu sejak kecil. Horney (dalam Awisol, 2004: 134) menyatakan bahwa “Kecemasan berasal dari kecemasan dasar yang berasal dari rasa takut dan presdoposisi untuk mengatasi bahaya dari orang lain dan mencurigai orang lain.” Horney (dalam, Alwisol, 2004: 133) menyatakan bahwa “Tidak ada hal yang penting dapat dikerjakan di ranah psikologi dan psikoterapi tanpa mengakui temuan fundamental dari Freud.” Horney menggunakan teori psikoanalisis Freud sebagai dasar pengembangan teori dalam kajian psikoanalisis sosial.

Freud (dalam Koeswara, 1991: 45) “Membagi kecemasan menjadi tiga jenis, yakni; kecemasan riil (realistik), kecemasan neurotik, dan kecemasan moral”. Berikut pemaparan ketiga kecemasan tersebut.

- 1) Kecemasan realistik adalah kecemasan atau ketakutan individu terhadap bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar, seperti penganiayaan, penindasan, pengucilan, pemerkosaan, hukuman),
- 2) Kecemasan neurotik adalah kecemasan yang timbul karena adanya rasa takut terhadap hukuman yang akan diterima dari orang tua atau penguasa lainnya jika seseorang memuaskan Id dengan caranya sendiri, dan
- 3) Kecemasan moral adalah kecemasan yang timbul akibat rasa takut atas pelanggaran yang dilakukan sehubungan dengan nilai-nilai yang sudah ada dan atau yang sudah diajarkan.

Kecemasan Freud di atas digunakan sebagai teori pendukung kajian psikoanalisis sosial dalam menentukan kecemasan yang terdapat dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK.

b. Konflik Akibat Neurotik

Konflik terjadi apabila seseorang memiliki dua keinginan atau lebih yang memiliki kekuatan yang sama besar tapi bertentangan antar satu dengan lainnya (Arif, 2006: 27). Konflik adalah pertentangan antara kekuatan yang berhadapan dengan

fungsi manusia, yang tidak dapat dihindari (Alwisol, 2009: 135). Menurut Horney (dalam Pasaribu dan Simanjutak, 1984: 100) menyatakan bahwa "Konflik timbul dari kondisi sosial seseorang, menjadi neurotik karena individu mengalami kesukaran-kesukaran di dalam budaya, terlebih melalui pengalaman masa kanak-kanak."

Berdasarkan pemaparan mengenai konflik tersebut, dengan kata lain konflik dalam psikoanalisis sosial merupakan kondisi individu yang mengalami kesukaran dalam masyarakat dan ketidakberdayaan individu dalam menanggulaginya sehingga memicu konflik baik dengan diri sendiri maupun orang lain yang dialaminya sejak kanak-kanak mengakibatkan munculnya pertentangan dalam ranah gangguan neurotik.

Konflik akibat neurotik memunculkan kebutuhan-kebutuhan yang ingin diraih oleh individu sebagai penanggulangan konflik yang berkaitan dengan orang lain. Horney (dalam Alwisol, 2009: 136) mengemukakan "Terdapat sepuluh kebutuhan neurotik, yakni kebutuhan yang timbul sebagai akibat dari usaha menemukan pemecahan-pemecahan masalah gangguan antarmanusia, yakni kebutuhan kasih sayang dan penerimaan, kebutuhan partner dalam kehidupannya, kebutuhan membatasi diri, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan mengeksploitasi orang lain, kebutuhan pengakuan sosial, kebutuhan dikagumi, kebutuhan kecukupan dan ketergantungan, dan kebutuhan kesempurnaan dan ketercelaan." Berikut ini kesepuluh kebutuhan neurotik tersebut.

1) Kebutuhan kasih sayang dan penerimaan

Kebutuhan yang berupa keinginan yang berlebihan untuk membahagiakan orang lain dan berperilaku sesuai dengan orang lain inginkan agar mendapat kasih sayang dan penerimaan dari orang lain.

2) Kebutuhan partner dalam kehidupannya

Kebutuhan ini berwujud pada pengikatan diri pada orang lain yang dianggap lebih kuat dari diri individu, sangat memuja cinta dan takut untuk kesepian.

- 3) **Kebutuhan membatasi kehidupan**
Keinginan untuk menarik diri dari kehidupan sekitar dengan merendahkan diri dan hanya puas menjadi pribadi yang kedua.
- 4) **Kebutuhan akan kekuasaan**
Kebutuhan untuk mengontrol orang lain dan menolak kelemahan dan kebodohan.
- 5) **Kebutuhan mengeksploitasi orang lain**
Kebutuhan menguasai orang untuk dimanfaatkan secara intelektual namun takut melakukan secara terang-terangan. Eksploitasi dilakukan dengan cara mengevaluasi tindakan orang lain agar bertindak sesuai dengan keinginan individu.
- 6) **Kebutuhan pengakuan sosial**
Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan sebesar-besarnya dari masyarakat mengenai diri individu dan ingin selalu menjadi pusat perhatian.
- 7) **Kebutuhan dikagumi**
Keinginan seseorang untuk terus dikagumi walau dengan jalan melakukan inflasi diri sendiri secara terus menerus melalui penghargaan dan penerimaan dari orang lain
- 8) **Kebutuhan ambisi dan prestasi diri**
Kebutuhan ambisi dan prestasi ditunjukkan dengan adanya keinginan kuat individu untuk menjadi seseorang berprestasi dan tidak mau dikalahkan, sehingga ada perasaan tertekan untuk selalu menjadi terbaik.
- 9) **Kebutuhan kecukupan dan ketergantungan**
Kebutuhan kecukupan dan ketergantungan disebabkan adanya kekecewaan atas hubungan baik dengan orang lain sehingga membuat individu menyendiri dan tidak mau terikat dengan orang lain. Penyendirian dan ketidakmauan untuk terikat individu tersebut dengan orang ini untuk menunjukkan bahwa mampu hidup sendiri tanpa orang lain.

10) Kebutuhan kesempurnaan dan ketercelaan

Kebutuhan ini berupa perjuangan seseorang agar menjadi dan terlihat sempurna dan sangat takut berbuat kesalahan sehingga berusaha keras untuk menyembunyikan kelemahan diri dari orang lain.

Kebutuhan neurotik digunakan oleh individu neurotik untuk menanggulangi konflik yang terjadi antara individu dengan orang lain. Sebagaimana diketahui, selain konflik interpersonal, terdapat konflik intrapsikis. Menurut Horney (dalam Alwisol, 2009: 137) “Konflik intrapsikis berasal dari pengalaman.” Hal tersebut menunjukkan bahwa konflik intrapsikis terjadi karena adanya pertentangan antara diri individu dengan dirinya sendiri yang berkaitan dengan sistem keyakinan yang dianut oleh individu ketika bertentangan dengan keyakinan yang ada dalam masyarakat.

Horney (dalam Alwisol, 2009: 137) mengemukakan “Terdapat empat macam konsep konflik intrapsikis dalam kajian psikoanalisis sosial, yaitu rendah diri, kenyataan diri, diri ideal, dan aktualisasi diri.” Berikut pemaparan keempat konflik intrapsikis.

1) Rendah Diri

Memandang kemampuan diri sesuai dengan penilaian yang bersifat negatif dari orang lain sehingga membentuk konsep diri atas kemampuan bahwa diri lemah, tidak berharga, dan menarik diri dari segala kemungkinan yang baik.

2) Kenyataan Diri

Pandangan subjektif seseorang pada diri sendiri atas potensi yang dimilikinya untuk berkembang, bahagia, dan kekuatan berkemauan untuk merealisasikan diri pada orang lain.

3) Diri Ideal

Pandangan subjektif seseorang pada diri sendiri untuk menjadi pribadi yang sempurna dalam bentuk khayalan sebagai wujud ketidakberdayaan dan tidak dicintai.

4) Aktualisasi Diri

Pandangan objektif seseorang mengenai orang lain baik secara fisik maupun mental tanpa adanya pengaruh dari penilaian orang lain.

Konflik intrapsikis ini merupakan lanjutan dari konflik interpersonal yang diyakini oleh individu menjadi sebuah keyakinan yang akhirnya memunculkan konflik intrapsikis. Konflik intrapsikis terjadi pada diri individu atas dirinya sendiri dan timbul akibat dari persepsi diri atas penilaian dan perlakuan orang lain kepadanya sehingga mengakibatkan konflik diri yang melibatkan psikis individu.

2.5 Teks Cerita Ulang Sebagai Pemanfaatan Hasil Penelitian

Pemanfaatan dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran pada kurikulum K13. Pembelajaran pada K13 merupakan pembelajaran berbasis teks dengan menggunakan pendekatan saintifik. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah atau saintifik (Kemendikbud, 2014: vi). Teks dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak hanya sebagai pengetahuan yang bersifat teoritis, namun juga implementasi dari pengalaman objektif yang dialami oleh peserta didik sehingga bahasa Indonesia selain sebagai ilmu pengetahuan juga sebagai alat untuk mengekspresikan individu dalam lingkungan sosial individu sebagai wujud aktualisasi diri.

Pembelajaran berbasis teks disampaikan secara tulisan maupun lisan. Pembelajaran bahasa tidak hanya pada pengetahuan, namun juga kreativitas dan keberanian peserta didik dalam mengekspresikan teks berdasarkan objek nyata yang ada di sekitarnya. Pembelajaran berbasis teks dalam proses pembelajarannya melalui tahapan kegiatan yang bersistem yang dilalui oleh peserta didik, yaitu tahap pembangunan konteks dan pemodelan teks, kerja sama membangun teks, serta kerja mandiri menciptakan teks yang sesuai dengan teks model (kemendikbud, 2014: vi).

Selain itu, dalam pemberian materi pembelajaran berbasis teks K13 mengharuskan adanya keseimbangan potensi peserta didik yang disusun secara berkelanjutan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi berbahasa. Keempat kompetensi tersebut dapat diperoleh dan diketahui selama proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik meliputi; mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan silabus materi pembelajaran K13, materi pembelajaran yang disampaikan pada semester ganjil meliputi teks cerita pendek, teks cerita pantun, dan teks cerita ulang. Bercerita merupakan kebiasaan dari masyarakat Indonesia yang sangat digemari hingga saat ini. Menurut Rahmanto (1988: 113) menyatakan bahwa “bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang tidak pernah kehilangan penggemar dan hampir semua siswa menikmati cerita dan selalu siap untuk menceritakan kembali, terutama pada cerita yang berkesan”. Berdasarkan silabus dan hasil pemaparan mengenai novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK, teks yang sesuai sebagai pemanfaatan dalam penelitian ini adalah teks cerita ulang.

Teks cerita ulang merupakan salah satu teks yang diajarkan di tingkat SMA kelas XI semester ganjil pada kurikulum K13. Teks cerita ulang (*recount*) atau rekon adalah teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembacanya atau bisa keduanya (Rizki, 2014). Teks cerita ulang yang berisikan rentetan kisah kehidupan seseorang baik faktual maupun fiktif diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peserta didik yang sekaligus dapat memberi warna dalam proses pembelajaran. Kemdikbud (2014: ii) menyatakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sebagaimana harapan Kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia. Melalui teks cerita ulang ini secara langsung bertujuan agar peserta didik berfikir kritis dan bertindak efektif dalam menjalani

kehidupan serta dapat memotivasi peserta didik dalam memperkuat kepribadiannya dalam meraih cita-cita.

Selain tujuan, terdapat tiga jenis teks cerita ulang (Rizki, 2014) yaitu:

- 1) Teks cerita ulang pribadi merupakan cerita ulang yang memuat kejadian dimana penulisnya terlibat secara langsung,
- 2) Teks cerita ulang faktual (informasional), cerita ulang yang memuat kejadian faktual,
- 3) Teks cerita ulang imajinatif, cerita ulang yang memuat cerita imajinatif dengan lebih lengkap pada cerita fiktif.

Pemanfaatan hasil penelitian ini termasuk dalam jenis teks cerita ulang imajinatif karena teks yang dihasilkan merupakan cerita ulang dari objek penelitian yang berupa novel, yakni novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* karya Tasaro GK. Adapun teori dasar yang diajarkan dan wajib dipahami oleh peserta didik pada pelajaran teks cerita ulang agar peserta didik mampu menyajikan teks. Adapun teori dasar tersebut meliputi struktur isi dan ciri kebahasaan teks cerita ulang.

a. Struktur isi teks cerita ulang

Struktur dalam suatu teks memuat bagian-bagian yang terkandung di dalam teks yang menjadikan ciri pada teks. Pada teks cerita ulang terdapat tiga bagian yaitu: orientasi, urutan peristiwa (*events*), dan reorientasi (Kemendikbud, 2014: 119).

1) Orientasi

Orientasi merupakan bagian awal pada teks cerita ulang. biasanya berisikan pengenalan tokoh berupa gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks.

2) Urutan peristiwa (*events*)

Bagian ini memuat segala hal yang berupa peristiwa/ kejadian yang dialami oleh tokoh. Terdapat berbagai peristiwa yang terjadi atau yang dialami tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Selain itu juga, pada bagian ini juga terdapat hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang di alami tokoh yang juga diuraikan dalam bagian peristiwa.

3) Reorientasi

Bagian ini merupakan bagian akhir/ bagian penutup dalam teks. Bagian ini berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Dalam bagian ini bersifat opsional, yang artinya bagian ini dapat dicantumkan dan dapat tidak untuk dicantumkan.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Ulang

Kaidah kebahasaan dalam suatu teks berisikan hal-hal penting yang harus tercantum dalam teks yang berkaitan dengan kebahasaan sehingga menjadi pembeda antara jenis teks satu dengan lainnya. Berikut kaidah kebahasaan dalam teks cerita ulang (Rizki, 2014).

1) Partisipan atau pelaku

Partisipan adalah pelaku atau subyek yang dikenai tindakan atau yang mengalami peristiwa.

2) Pronomina

Pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya; ia, -nya, mereka, kita dan kami.

3) Pengacuan

Pengacuan adalah alat kohesi yang baik karena dapat menghindari pengulangan kata yang sering sama terus menerus.

4) Kata keterangan

Keterangan adalah kata yang menunjukkan tempat dan waktu.

5) Kata kerja material

Kata kerja material adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh partisipan.

6) Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan antarkalimat dan antarparagraf.

7) Kalimat simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan satu aksi, peristiwa atau keadaan.

Struktur isi dan Pembelajaran pada skenario ini menggunakan teks cerita ulang sebagai materi pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang digunakan sebagai alternatif materi di tingkat SMA kelas XI semester ganjil kurikulum K13. Adapun kompetensi dasar yang digunakan dalam skenario pembelajaran yaitu 3.5 Mengevaluasi teks cerita ulang, baik berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.5 mengonversi teks cerita ulang ke dalam bentuk lain sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks baik secara lisan maupun tulisan. Berikut ini skenario pembelajaran dengan materi teks cerita ulang.

a. Identitas pembelajaran

Sekolah : SMA

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/ semester: XI/ ganjil

KI :

1. Menghayati dan menerapkan ajaran agama yang dianut
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, menyajikan dan mencipta dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KD :

- 1.2 Mensyukuri anugerah tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan maupun tulisan melalui teks cerita ulang.
- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggungjawab responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi serta permasalahan remaja dan sosial.
- 3.5 mengevaluasi teks cerita ulang, baik berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.5 Mengonversi teks cerita ulang ke dalam bentuk lain sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks secara lisan maupun tulisan.

Indikator :

1. Mampu menjawab struktur isi teks cerita ulang dengan tepat dan lugas.
2. Mampu menjawab kaidah kebahasaan teks cerita ulang dengan tepat dan lugas.
3. Mampu mengevaluasi teks cerita ulang imajinatif secara lisan dengan tepat dan lugas.
4. Mampu mengonversi teks cerita ulang imajinatif ke dalam bentuk lain dengan baik.

Tujuan :

1. Peserta didik mampu menjawab struktur isi teks cerita ulang imajinatif dengan tepat dan lugas.
2. Peserta didik mampu menjawab kaidah kebahasaan teks cerita ulang imajinatif dengan tepat dan lugas.
3. Peserta didik mampu mengevaluasi eks cerita ulang imajinatif dengan tepat.

4. Peserta didik mampu mengonversi teks cerita ulang imajinatif ke dalam bentuk teks lain dengan baik.
5. Peserta didik mampu memaparkan hasil konversi teks cerita ulang imajinatif ke dalam bentuk lain sesuai dengan pembagian tugas kelompok kepada kelompok lain yang memiliki jenis teks yang sama secara lisan dengan lugas dan percaya diri.

Manfaat :

- 1) Selama proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah membaca teks cerita ulang imajinatif, Peserta didik mampu menjawab struktur isi teks cerita ulang imajinatif dengan tepat dan lugas.
- 2) Selama proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah membaca teks cerita ulang imajinatif, peserta didik mampu menjawab kaidah kebahasaan teks cerita ulang imajinatif dengan tepat dan lugas.
- 3) Selama proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah membaca teks cerita ulang imajinatif, peserta didik mampu mengevaluasi teks cerita ulang imajinatif dengan tepat.
- 4) Selama proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah membaca teks cerita ulang imajinatif, peserta didik mampu mengonversi teks cerita ulang ke dalam bentuk teks lain bersama kelompok dengan tepat.
- 5) Selama proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah membaca teks cerita ulang imajinatif, peserta didik mampu memaparkan hasil konversi teks cerita ulang imajinatif ke dalam bentuk teks lain sesuai dengan pembagian tugas kelompok kepada kelompok lain yang memiliki jenis teks yang sama secara lisan dengan lugas dan percaya diri.

Skenario pembelajaran:

- 1) Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang dipelajari dan memaparkan manfaat serta tujuan yang didapat siswa selama proses pembelajaran.

- 2) Guru meminta peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-6 anak pada tiap kelompok.
- 3) Guru membagikan teks cerita ulang imajinatif pada masing-masing anggota kelompok.
- 4) Sebelum melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan KD 3,5 dan 4.5, Guru memberikan kuis yang berkaitan dengan struktur isi dan kaidah kebahasaan dalam teks cerita ulang imajinatif.
- 5) Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengenai tugas mengonversi setelah masing-masing kelompok mengambil kartu tugas jenis teks yang dikerjakan sebagai hasil konversi teks cerita ulang imajinatif.
- 6) Peserta didik mengerjakan tugas mengevaluasi teks cerita ulang imajinatif dalam lembar kerja siswa pada tugas 1 dan konversi pada tugas 2 secara berkelompok.
- 7) Tiap delegasi kelompok memaparkan dan mendiskusikan hasil kerja kelompok mengevaluasi pada tugas 1 dan mengonversi teks cerita ulang imajinatif kepada kelompok lain yang memiliki tugas dengan jenis teks yang sama dan kelompok lain menanggapi delegasi kelompok lain dengan santun.
- 8) Guru menutup pelajaran dengan tanya jawab mengenai kekurangan, keberhasilan dan tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi; (1) jenis rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis Rancangan Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, wacana, paparan, analisis, argumentasi, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya (Santoso, 2015: 71). Rancangan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian sastra untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang dalam karya sastra (Endraswara, 2011: 5). Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *KTK* karya Tasaro GK. Guna menunjang penelitian ini, maka digunakan pendekatan tekstual. Pendekatan tekstual menurut Endraswara (2011: 97) “Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji aspek-aspek psikologis yang ada dalam novel.” Fenomena dibalik karya sastra (novel) berupa aspek psikologis yang ada dalam novel *KTK* yang kemudian dirumuskan menjadi materi pembelajaran yang berupa teks yang dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas IX, yakni teks cerita ulang.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog dan paragraf yang diindikasikan memuat jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan pada bab sebelumnya. Sumber data merupakan asal data diperoleh. Sumber data pada

penelitian ini adalah novel *KTK* karya Tasaro GK, cetakan pertama pada Oktober 2012 oleh penerbit Bintang Pustaka, Yogyakarta dan silabus SMA kelas XI kurikulum K13. Hasil dari analisis unsur intrinsik (tema dan latar) serta kajian psikoanalisis sosial dalam novel digunakan sebagai bahan materi berupa teks cerita ulang imajinatif sebagai alternatif materi pembelajaran berbasis sastra di SMA kelas XI.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai cara yang digunakan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya dalam sebuah penelitian. Data-data yang dihasilkan dalam pengumpulan masih berupa data kasar yang didapat dari objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam novel *KTK* yang diindikasikan memuat jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Data-data tersebut didapat dengan membaca novel *KTK* secara berulang-ulang. Setelah itu, guna menjawab rumusan dari pemanfaatan penelitian, maka dibutuhkan silabus SMA kelas XI semester ganjil K13 untuk memahami isi dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan digunakan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk memaknai atau menafsirkan data yang sudah diperoleh. Analisis data berupa proses dalam menentukan penafsiran data. Menurut Nasution (dalam, Usman H dan Akbar. P.S 2009: 19) “Analisis data ialah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.”. Penafsiran analisis dilakukan dengan mengurutkan data sesuai dengan kode dan kategori data yang akan dianalisis, baik secara tersurat maupun tersirat dalam data yang disajikan. Penafsiran data berupa pengolahan data yang didasarkan pada

penyajian data yang kemudian dianalisis sesuai dengan kajian teori pada rumusan yang sudah ditetapkan. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian berupa kegiatan reduksi data, penyajian data, analisis data, interpretasi data, penyusunan materi pembelajaran, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1992: 16) “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.” Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang sudah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Pemilihan data disesuaikan dengan data yang diindikasikan memuat jawaban dari rumusan masalah unsur intrinsik dan kajian psikoanalisis sosial. Data-data dipilih selanjutnya akan disajikan dalam tindakan selanjutnya, penyajian data.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) “Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.” Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang sudah dipilah. Guna mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengklasifikasian dan pengkodean pada data yang sudah direduksi. Pengklasifikasian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang didasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Setelah itu, dilakukan pengkodean data yang berupa kode-kode pada data yang diindikasikan memuat jawaban dari rumusan masalah. Berikut kode dalam klasifikasi data dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali*.

1) Unsur Intrinsik

a) Tema

TM : Tema Mayor

b) Latar

LF : Latar Fisik

LS : Latar Sosial

2) Kajian Psikoanalisis Sosial

a) Kecemasan Psikoanalisis Sosial

KR : Kecemasan Realistik

KN : Kecemasan Neurotik

KM : Kecemasan Moral

b) Konflik Psikoanalisis Sosial

Konflik Interpersonal

KKS : Kebutuhan Kasih Sayang

KPH : Kebutuhan Partner Hidup

KBH : Kebutuhan Batas Hidup

KKO : Kekuasaan Kontrol Orang

KEO : Kebutuhan Eksploitasi Orang

KPS : Kebutuhan Pengakuan Sosial

KPK : Kebutuhan Pribadi Kagumi

KAP : Kebutuhan Ambisi Prestasi

KCD : Kebutuhan Cukup Diri

KST : Kebutuhan Sempurna Tercela

Konflik Intrapsikis

RD : Rendah Diri

KD : Kenyataan Diri

DI : Diri Ideal

AD : Aktualisasi Diri

Pengodean dalam pengklasifikasian data dilakukan dengan maksud untuk memudahkan peneliti dalam memindahkan data dari hasil reduksi data yang selanjutnya dilakukan proses pendeskripsian data. Selain itu, juga memudahkan peneliti dalam mentransformasikan data-data yang sudah ditemukan ke dalam tabel analisis data.

c. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data sebagai langkah dalam mengolah data-data yang disajikan dalam bentuk tabulasi dan rekapitulasi. Tabulasi dilakukan dalam analisis data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Selain itu, rekapitulasi data dilakukan sebelum melakukan analisis data. Hal ini dilakukan untuk menjumlah data sesuai dengan kelompok dan kode data dalam tabulasi data. Berikut prosedur analisis data pada penelitian novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

- 1) Prosedur analisis data pada rumusan masalah unsur intrinsik dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* yang meliputi tokoh, latar, dan tema dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan pengkajian unsur intrinsik karya sastra. Berikut teori yang digunakan dalam pengkajian unsur intrinsik sesuai dengan rumusan masalah.
 - a) Data-data yang diindikasikan memuat tema mayor dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* dianalisis dengan menggunakan teori Esten (1990: 92) yang meliputi 3 cara dalam menentukan tema mayor.
 - b) Data-data yang diindikasikan memuat latar dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* dianalisis dengan menggunakan teori Hudson (dalam Sudjiman, 1988: 44) yang membagi latar menjadi dua, yakni latar fisik dan latar sosial.
- 2) Prosedur analisis data pada rumusan masalah kajian psikoanalisis sosial dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* yang meliputi kecemasan dan konflik dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kajian psikoanalisa. Berikut teori yang digunakan dalam pengkajian psikoanalisis sosial sesuai dengan rumusan masalah.
 - a) Data-data yang diindikasikan memuat kecemasan novel *Kinanthi Terlahir Kembali* dibagi sesuai dengan jenis kecemasan yang dianalisis dengan menggunakan teori Freud (dalam Koeswara, 1991: 45) yang terbagi menjadi tiga kecemasan. Ketiga kecemasan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori pengertian kecemasan Freud (dalam Minderop, 2011: 28) yang meliputi id dan superego

yang terkandung dalam data dan didukung dengan teori motif ego dari Pasaribu dan Simanjutak (1984: 49).

- b) Data-data yang diindikasikan memuat konflik dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* dibagi menjadi 2 yakni konflik interpersonal dan konflik intrapsikis Horney (dalam Alwisol, 2009: 136-137) dianalisis dengan menggunakan teori struktur psikoanalisa Freud (Moesono, 2003: 3) yang meliputi id, ego, dan superego serta didukung dengan teori motif ego dari Pasaribu dan Simanjutak (1984: 49).
- 3) Prosedur analisis data pada rumusan masalah pemanfaatan hasil penelitian novel *Kinanthi Terlahir Kembali* sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XI yakni teks cerita ulang imajinatif dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan dari hasil pembahasan dari rumusan 1 dan rumusan 2 yang dijadikan sebagai struktur isi dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita ulang sebagai dasar teoritis dalam ranah pengetahuan peserta didik (Kemendikbud, 2014: 119). Setelah itu, teks cerita ulang imajinatif diaplikasikan dalam pembelajaran sebagai alternatif materi yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi keterangan, menguraikan, dan menafsirkan atau memaknai data yang diindikasikan memuat unsur intrinsik (tema dan latar) serta psikoanalisis sosial dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali*. Penginterpretasian data dilakukan dengan menghubungkan antara fenomena dengan teori yang terkandung dalam data. Tahap interpretasi data digunakan instrumen berupa tabel analisis data pada lampiran C1 untuk unsur intrinsik (tema dan latar) dan lampiran C2 dan C3 untuk psikoanalisis sosial.

e. Penyusunan Materi Pembelajaran

Tahap penyusunan materi pembelajaran merupakan proses lanjutan dari pemerolehan hasil analisis data unsur intrinsik (tema dan latar) dan psikoanalisis sosial dalam novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK.

Langkah penyusunan materi pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Menentukan teks yang sesuai dengan objek penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XI, K13
- 2) Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus K13 dan disesuaikan dengan teks yang digunakan.
- 3) Merumuskan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan teks cerita ulang pada kurikulum K13 SMA kelas XI. kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah KD 3.5 Mengevaluasi teks cerita ulang, berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.5 Mengonversi teks cerita ulang ke dalam bentuk lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Menjabarkan skenario pembelajaran sebagai aplikasi dari pemanfaatan hasil penelitian

f. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dilakukan dalam penelitian ini berupa peninjauan kembali data-data yang ada. Peninjauan ulang dilakukan dengan membaca kembali hasil analisis data. Verifikasi dilakukan sebagai penentuan validitas data yang disajikan dan dianalisis pada tahap sebelumnya, sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan yang sudah ditetapkan, sehingga dapat dilakukan tahapan akhir, yakni penarikan kesimpulan.

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Data-data yang diverifikasi disimpulkan didasarkan pada hasil pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan yang sudah ditetapkan. Penarikan kesimpulan berisikan hasil pembahasan secara singkat dan padat. Selain itu, dalam tahap

kesimpulan berisikan saran peneliti sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif terdiri dari instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu terdiri atas instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu pengumpulan data meliputi; alat tulis, tabel pemandu pengumpulan data, novel *Kinanthi Terlahir Kembali* karya Tasaro GK dan silabus kelas XI kurikulum K13. Peneliti melakukan analisa data yang ditemukan dengan menginterpretasi setiap data yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Berikut instrumen pemandu pengumpulan data

a. Unsur intrinsik

No.	Data	Kode	Sumber Data

b. Kecemasan

No	Data	Sumber data	Kode		
			KR	KM	KN

c. Konflik

No	Data	Sumber Data	Kode												
			KInter							Kpsi					
			K	K	K	K	K	K	K	R	K	D	A		
			K	P	B	K	E	P	A	C	S	D	D	I	D
			S	H	H	O	O	S	P	D	T				

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tahap penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) Pemilihan judul dan pemantapan judul

Judul diajukan pada Komisi Bimbingan pada 9 Februari 2015 dengan pengesahan judul pada 16 Februari 2015. Berhubung judul yang diajukan sudah dineliti, maka pada 4 Maret 2015 dilakukan bimbingan judul baru dan disetujui oleh pembimbing 1. Selanjutnya dilakukan penyusunan Bab1 dengan pemantapan judul yang sudah disetujui oleh pembimbing.

2) Penyusunan pendahuluan

Pendahuluan dalam penelitian ini disusun setelah judul disetujui. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dalam penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2.

3) Penyusunan tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka disusun setelah penyusunan pendahuluan disetujui oleh pembimbing. Penyusunan tinjauan pustaka dikonsultasikan kepada dosen pembimbing 1 dan 2. Tinjauan pustaka berisi penelitian sebelumnya yang relevan, konsep dasar

novel, unsur intrinsik novel, kajian psikoanalisis sosial, teks cerita ulang dan novel *Kinanthi, Terlahir Kembali*.

4) Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan secara bertahap setelah penyusunan tinjauan pustaka dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

5) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) Pengumpulan data

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah diidentifikasi kemudian memberikan kode-kode untuk mempermudah pengolahan data..

2) Penganalisisan data

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang berkaitan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori yang telah ditentukan.

3) Penyimpulan hasil penelitian

Penyimpulan data dilakukan setelah tahap pengumpulan data dan tahap analisis data selesai yang didasarkan pada rumusan masalah.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) Penyusunan laporan penelitian

Tujuan penyusunan laporan penelitian adalah untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dan telah dikonsultasikan kepada pembimbing. Laporan penelitian yang telah selesai disusun diajukan kepada tim penguji.

2) Perevisian laporan penelitian

Revisi laporan penelitian merupakan perbaikan pada laporan penelitian yang sudah diuji tim penguji. Hasil dari revisi yang dilakukan harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

3) Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah laporan hasil penelitian diuji oleh tim penguji dan direvisi. setelah itu, hasil tugas akhir *diupload* di *sister.unej.ac.id*.

4) Penggandaan laporan penelitian

Tahap penyelesaian yang terakhir adalah penggandaan laporan penelitian. Laporan penelitian digandakan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Laporan penelitian digandakan sebanyak empat kali yaitu untuk perpustakaan pusat Universitas Jember, perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan untuk dokumentasi peneliti.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut. Rumusan masalah pertama, mengenai unsur intrinsik yang meliputi tema dan latar. Tema dalam novel *KTK* yakni pencapaian kesuksesan seseorang diraih melalui perjuangan diri dalam menghadapi permasalahan yang melingkupi hidupnya, baik permasalahan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, sehingga melibatkan perkembangan diri baik secara psikologis maupun sosial. Latar yang meliputi fisik dan sosial menunjukkan adanya pengaruh antara latar dengan perkembangan psikologis kepribadian tokoh dalam cerita.

Rumusan masalah kedua mengenai kajian psikoanalisis sosial yang meliputi kecemasan dan konflik psikoanalisis sosial. Kecemasan dalam kajian dibagi menjadi 3, yakni kecemasan realistik, kecemasan neuroti, dan kecemasan moral. Kecemasan realistik timbul akibat adanya tanda bahaya yang mengancam baik pada diri tokoh maupun tokoh yang disayangnya. Kecemasan neurotik timbul akibat ketakutan tokoh yang bersifat fatamorgana karena adanya trauma dalam diri individu. Kecemasan moral timbul akibat rasa takut atas penilaian tokoh lain ketika tokoh melakukan kesalahan. Setiap individu mengalami perasaan takut sebagai bentuk kecemasan diri ketika menghadapi sesuatu hal baik berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain yang terkadang ketakutan tersebut hanya berupa angan-angan diri atas penilaian maupun aturan yang berlaku dalam lingkungannya. Adapun konflik psikoanalisis sosial dibagi menjadi 2 yakni konflik interpersonal dan intrapsikis. Hasil pembahasan konflik interpersonal ditemukan 9 kebutuhan dari 10 kebutuhan

neurotik yang dialami oleh tokoh. Kesembilan kebutuhan tersebut cenderung dialami oleh tokoh yang mengalami konflik interpersonal dengan tokoh lain dalam lingkup sosial tokoh tinggal. Bahkan konflik tersebut terjadi pada tokoh-tokoh yang mengalami hubungan kedekatan. Adapun konflik intrapsikis yang meliputi rendah diri, kenyataan diri, diri ideal, dan aktualisasi diri sebagian besar dialami oleh tokoh Kinanthi. Konflik tersebut muncul adanya pertentangan batin dengan pengalaman hidup tokoh, sehingga mengakibatkan konflik intrapsikis. Keempat konflik tersebut dialami secara bertahap sesuai dengan alur cerita dalam novel. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diketahui bahwa setiap individu mengalami permasalahan dalam kehidupannya, baik berupa konflik dengan diri sendiri maupun orang lain. Bahkan setiap individu membutuhkan hal-hal yang bersifat neurotik sebagai bentuk penyelesaian diri terhadap permasalahan yang terjadi. Selain itu, permasalahan berdampak pada proses perkembangan sosiologis dan psikologis individu dalam kehidupannya.

Rumusan masalah ketiga yakni pemanfaatan hasil peneliitian sebagai alternatif pembelajaran di SMA kelas XI. Hasil penelitian ini digunakan sebagai materi pembelajaran berupa teks cerita ulang yang diajarkan di SMA, XI semester ganjil, K13. Kompetensi dasar yang digunakan dalam materi pembelajaran yakni 3.5 mengevaluasi teks cerita ulang baik struktur maupun kaidah teks secara lisan maupun tulisan dan 4.5 mengonversi teks cerita ulang ke dalam bentuk lain, Pemanfaatan kajian dalam penelitian dalam aplikasi pembelajaran yakni siswa membaca teks yang sudah dibuat berdasarkan hasil penelitian. Ketika siswa mengamati teks guru memberikan pemodelan teks tersebut melalui novel yang dikaji dan sesuai dengan isi teks yang diamati siswa. Siswa menerka teks yang diamati merupakan jenis dari teks cerita ulang imajinatif, sehingga memberi wawasan siswa bahwa pembelajaran saintifik dapat berasal dari sastra. Setelah itu, siswa mengevaluasi teks cerita ulang imajinatif berdasarkan kaidah teks yang kemudian mengonversi ke bentuk lain sesuai dengan pembagian tugas pada masing-masing kelompok.

5.2 Saran

Bertolak dari hasil penelitian disarankan beberapa hal. Berdasarkan objek penelitian, novel *Kinanthi Terlahir Kembali* diharapkan dapat dikaji melalui aspek kajian ilmu lainnya. Selain dengan ilmu lainnya, diharapkan peminatan pada pengkajian karya sastra dalam ilmu psikologi sastra lebih baik. Adapun pemanfaatan hasil penelitian yang berupa materi pembelajaran dalam K13, diharapkan dapat divariasikan melalui berbagai media dan sumber, salah satunya adalah novel.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Algesindo.
- Ananta, Dwi. *Kinanthi Terlahir Kembali*. (Online).
(<http://dwiananta.com/2013/02/Kinanthi-Terlahir-Kembali.html>).
- Anoegrajekti, Novi. 2006. *Pengantar Teori Sastra: Buku Ajar*. Jember: DEPDIKNAS.
- Arif, Imam Setiadi. 2006. *Dinamika Kepribadian*. Bandung: Refika Aditama.
- Azies, Furqotul dan Hasim Abdul. 2010. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daulany, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al Quran Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenada Media.
- E, Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung : Eresco.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Esten, Mursal. 1990. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*. Bandung: Angkasa.
- Gufon Nur Dan Rini Risnawati. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- GK, Tasaro. 2012. *Kinanthi Terlahir Kembali*. Yogyakarta: Bentang.
- H.S, Friedman dan Mariam W. Schustack. 2006. *Personality: Classic Theories and Modern Research*. Alih Bahasa: Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany, Andreas Provita Prima. (Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern). Jakarta: Erlangga.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia : Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Minderop. Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Miles, Mattheew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mudjiono, Dzakiah Puteri. 2011. *Representatif Human Trafficking dan Kekerasan pada Perempuan dalam novel Galaksi Kinanthi*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Moesono, Anggadewi. 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasaribu, I.L dan B. Simanjutak. 1984. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsito.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rizki, Triananda. 2014. Cerita Ulang. (Online). (http://trianandariz.blogspot.co.id/2014/11/cerita-ulang_12.html).
- Santoso, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Azza Grafita.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sujanto, Agus, Dkk. *Psikologi Kepribadian*. 1990. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sasra Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Angkasa Riatama.

- Tarigan, H. G. 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tjahjono, Libertus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.
- Usman, Husaini dan Purnomo. S.A. *Metodologi Penelitian Sosial*. 2009. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Achmad. 2011. *Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Sastra Indonesia Universitas Jember.
- Windiyarti, Dara. 2011. *Dendam Perempuan-Perempuan Yang Tersakiti: Kajian Psikoanalisis Sosial Novel Tempurung Karya Oka Rusmini*. Avatisme: Jurnal Ilmiah Karya Sastra. Surabaya: Balai Bahasa Surabaya.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Yuliningtyas, Revida R.T.Y. 2011. *Analisis Intertekstual Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Jenis rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
<p>Kajian Psikoanalisis Sosial dalam Novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i> Karya Tasaro GK dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA Kelas XI</p>	<p>1) Bagaimanakah unsur intrinsik (tokoh, latar, dan tema) yang terkandung dalam novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i> karya Tasaro GK? 2) Bagaimanakah kajian psikoanalisis sosial dalam novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i> karya Tasaro GK? 3) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XI</p>	<p>Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan tekstual.</p>	<p>Data Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf yang diindikasikan memuat tema, tokoh, latar dan psikoanalisis sosial dalam novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i>.</p> <p>Sumber Data Sumber data</p>	<p>Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni membaca novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i> secara berulang-ulang.</p>	<p>Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pereduksian Data b. Penyajian Data c. Prosedur analisis data d. Interpretasi data e. Penyusunan materi pembelajaran 	<p>Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian.

	dalam K13?		dalam penelitian adalah novel <i>Kinanthi Terlahir Kembali</i> , cetakan pertama yang diterbitkan oleh penerbit Bentang pada bulan Nopember 2012 dan silabus Bahasa Indonesia SMA kelas X1 K13.			
--	------------	--	---	--	--	--

LAMPIRAN B1

Table 1 Pengumpulan Data (Unsur Intrinsik: Tema dan Latar)

No	Data	Kode	Sumber Data
1.	Ada kaca cair di mata Kinanthi,” Anda sudah tahu hidup saya terlalu berat untuk digambarkan. Ssaya lahir tanpa diinginkan. Berkali-kali dijual seharga recehan, disiksa, dan nyaris diperkosa majikan Arab biadab. Semua terasa berat.	TM	Tasaro, 2012: 368
2.	Wajah Asia Kinanthi kemudian muncul rutin dirubrik tetap majalah Woman, membahas segala wacana seputar perempuan. Kinanthi Hope serta-merta memiliki posisi mantab dalam pergaulan masyarakat kota dunia: New York. Profesor muda berlatar pendidikan kedokteran, namun menguasai segala bidang perbincangan. Hampir semua. Politik, fisika, filsafat, biologi, komunikasi, dan tema apa pun yang engkau obrolkan di ruang seminar sampai ke <i>coffee shop</i> .	TM	Tasaro, 2012: 274
3.	Kinanthi terdiam. Mangun mengelus lagi rambut anak perempuannya. “Kita ini orang miskin, Thi. Banyak yang <i>ngenyek</i> , merendahkan, karena mereka punya kehidupan yang lebih baik. Biarkan saja. Tidak usah didengarkan, jangan juga dilawan.”		Tasaro, 2012: 25
4.	“Setiap hari, saya mengasuh sepuluh anak dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Kalau anak-anak itu berkelahi atau mengalami kecelakaan, saya dihukum. Digebuki, ditendang, atau ditampar oleh majikan saya. Mereka memakai apa saja untuk menyiksa saya. Kadang pakai sepatu, tongkat bisbol, dan benda apa saja”.	TM	Tasaro, 2012: 203
5.	Memang, sampai usia belasan tahun ketika meninggalkan dusunnya, Kinanthi belum pernah	LF	Tasaro,

	mengunjungi Wanagama. Bahkan dia tidak pernah tahu ada kawasan rindang di tengah kegersangan Gunung Kidul, kampung halamannya. Kinanthi hanya mengenal dusun tempat kelahirannya. Seluas itu ia memahami Gunung Kidul. Seluas area gersang dengan pohon randu berjajar mengapit jalan berbatu. Seluas jajaran gunung kapur dengan gua-gua yang dihuni kepiting-kepiting putih.		2012: 380
6.	...Sebagai keturunan <i>rois</i> , sambung-menyambung dari berdekade sebelumnya, rumah keluarga Saepul terbilang luas. Rumah itu terbagi dalam ruang-ruangan besar. Ruang tamu, ruang tengah, kamar-kamar, dan dapur. Langit-langit rumah itu tidak bersekat eternit. Langsung genting hitam kecokelatan yang tertata baik. Tulang-tulang rumah tersusun rapi oleh kayu-kayu jati tua tahan lama. Ada ukiran di mana-mana.”	LF	Tasaro, 2012: 14
7.	...Rumah yang dia tinggali semakin kosong saja. Dari hari ke hari. Radio, jam dinding, meja, dan kursi, sudah lebih dijual atau diangkut bank plecit karena bapaknya tidak bisa membayar hutang. Sekarang, lemari warisan neneknya pun berpindah tangan.”	LF	Tasaro, 2012: 41
8.	Sekolah Kinanthi berdiri di pinggir jalan menuju kecamatan. Sekolah itu tidak menampung banyak murid. Hanya satu ruangan untuk setiap kelas. Enam kelas dengan murid rata-rata dibawah 30 anak gedungnya sudah mengkhawatirkan. Bentet dinding-dindingnya rretak di mana-mana. Gentingnya banyak yang pecah-pecah pula. Internit juga jebol di sana sini.	LF	Tasaro, 2012: 35
9.	Di sini jalan-jalan membentang besar-besar. Berjejal berbagai kendaraan yang belum pernah Kianthi lihat seumur hidup. Bus-bus dengan gambar bagus-bagus dan besar bukan main. Gedung-gedug tinggi berlampu warna-warni. Becak-becak hiir mudik. <i>Zebracross</i> yang dulu ingin ia lihat, dia lihat. Taman-taman kota. Semua begitu menakjubkan.	LF	Tasaro, 2012: 85

10.	Akan tetapi, tak kunjung kubus suci itu terlihat. Hanya gedung-gedung, pohon palem, dan bayang-bayang air di atas alanan yang mulus. Udara terlihat memanggang kulit sebelum benar-benar dirasakan. Matamu punya kecerdasan untuk merasakan panas sebelum kulitmu benar-benar dibungkus olehnya.	LF	Tasaro, 2012: 130
11.	Borte mempercepat langkahnya. Bahkan, sekedar mendengarkan keributgan itu pun sungguh membuatnya pusing. Kemacetan yang tidak akan selesai sampai kiamat. Kecuali, ada revolusi parkir. Setiap gedung yang disesaki penghuni, tidak pernah dilengkapi dengan area parkir yang memadai. Hanya ada sepetak lahan yang jarang diperbolehkan menjadi area parkir mobil. Setiap tahun jumlah mobil berlipat karena harganya murah. Apartemen dan flat pun menjamur bukan main.	LF	Tasaro, 2012: 157
12.	Miranda tafakur di kursi taman depan Kantor Pengadilan Miami. Dia menyeruput <i>cuban coffee</i> yang dibelinya dari kafe ruang tunggu, sekali lagi. Di depannya, sampan-sampan elok bergerak anggun didorong ayunan kayuh melintasi sungai besar di tepi gedung Pengadilan Imigrasi Miami di pojokan <i>One River View Square</i> . Sementara, sosok berbagai ras lalu-lalang melewati pintu penjagaan.	LF	Tasaro, 2012:200
13.	Alamnya sini kota dengan kekecualian yang sempurna. Sumber daya alaminya sangat sedikit, yang mengancam keidupan ekonomi warganya. Namun, keberadaan, Universitas West Virginia membuat aliansi yang luar biasa di banyak bidang. Para insinyur pertambangan dan administrator dididik di kampus ini, dan segera menjadi motor industri batubara begitu mereka lulus.	LF	Tasaro, 2012: 236
14.	Butuh waktu setahun Kinanthi Hope menjatuhkan pilihannya sementara setiap hari dia diteror keinginan untuk memiliki rumah di atas danau itu. Rochester-lah pilihannya sebuah lokasi	LF	Tasaro, 2012: 278

	apik di distrik Monroe, kota berpenduduk 200 ribu orang , terbesar ketiga di Negara Bagian New York. Di sinilah surga baru Kinanthi sejak sebulan lalu, setelah ia pindahkan inventaris pribadi dari apartemen mewah di Manhattan.		
15.	Bantuan rutin setiap bulan dari gereja untuk keluarga Mangun sudah terhenti setahun yang lalu. Entahlah apa alasannya. Mangun sendiri memang tidak tertarik untuk mengganti label agamadi KTP-nya. Apapun nama agamayang tertulis di kertas kecil itu, sejatinya Mangun memang tidak pernah berpindah keyakinan. Sebab, disebut muslim, kristiani, hindu, atau buddha, Mangun tetap melakukan ritual Jumat Kliwon secara rapi. memandikan keris pusakanya dengan hati-hati. Menyepi ke gua gunung kapur setiap malam satu Sura. Membakar kemenyan di rumahnya pada hari pasaran tertentu. Jadi, tidak penting orang menyebutnya apa.	LS	Tasaro, 2012: 73
16.	Itulah gunanya ritus <i>Serabi Kocor</i> . Upacara merminta hujan kepada Tuhan, dengan perantara Eyang Tirta Anyep, seseorang yang hidup di masa lalu dan sekarang menjadi penunggu <i>tlogo</i> itu, kata orang-orang. Tempat tinggalnya di ringin yang rimbun besar dan magis.	LS	Tasaro, 2012:18
17.	Jika dalam situasi lain, tentu penambahan huruf “n” dan “m” pada kata “Jakarta” dan “Bandung” akan menggelitik rasa Kinanthi. Kebiasaan lama yang terdengar eksotis di telinganya kini.	LS	Tasaro, 2012: 399
18.	...Perempuan Jawa yang masih memegang <i>unggah-ungguh</i> , sopan-santun, tata cara orang kuno. Tidak berlebihan saat menyampaikan perasaannya. Sengan tidak membludak, marah pantang meledak-ledak. Seperti sinden wayang kulit yang bermimik datar ketika menembang suka-cita maupun duka-lara.	LS	Tasaro, 2012: 12

19.	Hari kian temaram. Bukan karena menyambut hujan . sudah hampir delapan bulan., hujan tak bertandang. Kemarau panjang. Di tanah Gunung Kidul, kekeringan begini bukan hal yang langka. Setiap tahun, masih saja berulang. Hujan turun terlalu sebentar. Sisanya adalah rentang waktu penuh debu dan panas yang menyengat sepanjang sisa tahun. Tanah-tanah mulai retak karena ditinggalkan air. Tlogo-tlogo mengering, menyisakan genangan air yang berwarna hijau kecokelatan yang dibenami ramai-ramai oleh penduduk laki-laki dan perempuan: mandi, mencuci pakaian, memasak, dan mengguyang sapi atau kambing mereka .”	LS	Tasaro, 2012: 7
-----	--	----	--------------------

Keterangan:

LF : Latar Fisik

LS : Latar Sosial

LAMPIRAN B2

Table 2 Pengumpulan Data (Psikoanalisis Sosial: Kecemasan)

No	Data	Sumber data	Kode		
			K R	K M	K N
1.	Mboknya Ajuj langsung menghentikan gerakannya. Matanya melirik ke Ajuj dengan khawatir. Itu suara suaminya. Bapaknya Ajuj. <i>Rois</i> kampung yang disegani: Saepul.	Tasaro, 2012: 13	√		
2.	Sebuah suara yang sangat Kinanthi kenal datang. Majikan Kinanthi: Edi. Dia masuk ruangan bersama Eli, isterinya. Kenyataan yang meremukkan hati Kinanthi. Dia bisa memperkirakan sesuatu yang buruk sedang merangkak ke arahnya.	Tasaro, 2012: 120	√		
3.	Siang tadi, Borte menjemput Kinanthi. Setelah mengiyakan untuk bekerja di Amerika, Kinanthi menelepon Borte dan mengabarinya. Borte merasa gembira, sama kuatnya dengan rasa gelisah memikirkan perjalanan Kinanthi kemudian. Menjelang petang itu, berbarengan dengan suaminya dan beberapa orang Indonesia, Borte membawa Kinanthi untuk sedikit berekreasi. Langkah berani mengingat Kinanthi belum memiliki kartu identitas. Sewaktu-waktu dia bisa diringkus polisi.	Tasaro, 2012: 17	√		
4.	“kamu tidak apa-apa tinggal sendirian di rumah?”	Tasaro, 2012: 260	√		
5.	Zhaxi mengangguk sambil tersenyum. Dia tidak terlalu suka dengan kalimat terakhir Kinanthi. Tema ”pergi ke Indonesia” seperti memberi ancaman. Sugesti yang tidak menyenangkan. Obrolan itu pun mengalir tanpa tali. Ke sana-ke mari membahas apa saja. Lepas petang, keduanya sudah merasa segar untuk melanjutkan perjalanan. Mencari motel	Tasaro, 2012: 302	√		

	untuk beristirahat.				
6.	Terang bagi semua orang, bapaknya Ajuj yang rois kampung, tokoh agama yang didengar omongannya, tidak mau anak tunggalnya bergaul dekat dengan Kinanthi yang peranakannya keluarga <i>ora genah</i> , karut-marut tidak karuan.	Tasaro, 2012: 11		√	
7.	“Itu nanti saja. Kamu masih kecil. <i>Ndak</i> usah mikir yang jauh-jauh. Sekarang, kamu dengar omongan Simbok. Jangan bergaul dengan Kinanthi. Simbok <i>ndak</i> mau lagi dengar orang-orang kampung membicarakan bapakmu, karena anak laki satu-satunya berteman dekat dengan anak penjudi.”	Tasaro, 2012: 13		√	
8.	“Lewat cempluk saja, yuk,” kata Ajuj kemudian. Kinanthi tidak menolak. Kedunya lantas menyusuri jalan setapak di tengah tegalan itu menuju cempluk di pinggir dusun mereka. Rutenya penuh tanjakan. Naik rute bebatuan yang tidak rata. Namun, sekali ini, Ajuj merasa wajib melakukannya. Orang-orang bisa melaporkan dia yang berdua-duaan dengan Kinanthi kepada bapaknya. Bisa runyam nantinya.	Tasaro, 2012: 20		√	
9.	Terdengar suara “pyek” dari mulut seseorang di samping Sumikem. “gampang” suara berat yang sedikit dibisik-bisikkan. Sepertinya orang ini tidak mau kedengaran orang-orang. Berisik hujan pun tak membuatnya merasa aman. “Nanti aku kasih sekarung”.	Tasaro, 2012: 53		√	
10	Asma melongo tanpa kata-kata. Dia membiarkan saja Kinanthi keluar ruangan itu tanpa mengomentari omongannya. Ada suara kecil dalam batin Asma yang sedikit membuatnya gelisah karenanya.	Tasaro, 2012: 241		√	
11	“Ya. Terutama adik saya. Anda merasa lucu bukan, jika saya memikirkan nasib banyak sarjana Indonesia untuk memperoleh gelar Ph.D., sedangkan adik kandung saya sendiri tidak pernah merasakan bangku kuliah”.	Tasaro, 2012: 347		√	
12	Lorong panjang rumah sakit itu kian tak berujung saja rasanya. Wajah-wajah yang bersitatap dengannya terasa mengancam, setidaknya sinis tanpa simpati. Beberapa kali Kinanthi nyaris menabrak dipan beroda yang membawa pasien dengan infus yang menggantung di atasnya.	Tasaro, 2012: 255			√
13	Ajuj membeku, simboknya mulai gemeteran karena waswas. Perempuan itu ketakutan membayangkan kejadian yang lebih buruk selanjutnya.	Tasaro,			√

•		2012: 60			
14	Tampaknya, setelah Saepul, dusun ini sudah tidak memiliki seorang <i>rois</i> lagi. Generasi itu habis karena Ajuj yang dikabarkan sudah diusir oleh bapaknya. Dipaksa angkat kaki dari rumah kelahirannya. Jelas ini pertanda buruk. Kebaikan Tuhan terhadap dusun ini dalam ancaman. Bagaimana mungkin sebuah dusun melanjutkan hidup tanpa adanya seorang <i>rois</i> ? Di kepala orang-orang, doa mereka baru bisa didengar Tuhan jika melewati seorang <i>rois</i> . Setelah Saepul meninggal dunia, bagaimana nasib dusun ini selanjutnya?	Tasaro, 2012: 65			√
15	Lagi-lagi ingatan Miranda menancap pada wajah Kinanthi. Jika skenarionya dan keluarga Yusuf berjalan lancar, beberapa minggu ke depan, Kinanthi akan duduk di ruang Pengadilan Imigrasi Miami, menjalani sidang kasusnya. Setiap mengingat hal itu, Miranda merasa jantungnya memacu luar biasa kencang. Membuatnya tak sabar menunggu hari itu datang. Rasa tidak sabar datang bersamaan dengan waswas akan hasil akhir yang akan diketuk hakim. Ketuk palu yang menentukan masa depan Kinanthi.	Tasaro, 2012: 201			√

Keterangan

KR : Kecemasan Realistik

KN : Kecemasan Neurotik

KM : Kecemasan Moral

LAMPIRAN B3

Table 3 Pengumpulan Data (Psikoanalisis Sosial: Konflik Psikoanalisis Sosial)

No.	Data	Sumber Data	Kode														
			Kinter							Kpsi							
			K K S	K P H	K B H	K K O	K E O	K P S	K A P	K C D	K S T	R D	K D	D I	A D		
2.	Saepul berbicara dengan tata bahasa yang kacau. Nada yang meluap-lupa. Isterinya, <i>mboknya</i> Ajuj, menemaninya dengan tekun. Mendengarkan omongan suaminya dengan <i>legawa</i> . Sedari tadi dia hanya menjadi “keranjang sampah” tempat Saepul menumpahkan rasa sebal terhadap Ajuj. Anak yang sudah dianggap mempermalukan dirinya dihadapan penduduk dusun. Sudah membuat wibawanya sebagai <i>rois</i> dusun terjun bebas.	Tasaro, 2012: 31	√														
5.	Sikap bersahabat Edi dan isterinya meluluhkan rasa curiga yang dahulu. Sikap ramah seseorang adalah perhiasan berharga bagi Kinanthi. Di dusun, orang yang meramahnya bisa dihitung dengan jari. Ajuj berrada dihitung pertama. Kebanyakan, orang-orang menjauhinya. Dari anak-anak hingga orang tua.	Tasaro, 2012: 86- 87	√														
9.	Waktu itu, Kinanthi mogok pergi ke sekolah. Malu, takut, dan gamang bertemu dengan teman-teman. Baru setelah Ajuj berjanji akan memukul siapa saja yang mengejek dan mengganggu dirinya, akhirnya Kinanthi mau mencangking tasnya lagi, setelah satu minggu tidak mengikuti semua pelajaran.	Tasaro, 2012: 11		√													

10.	Kinanthi merasa, sebagian dirinya ikut mati bersama Euis. Kehilangan yang begitu menyesakkan. Enam bulan bersama Euis adalah rentang waktu yang sangat ajaib. Dia belajar tegar karena melihat Euis. Belajar untuk percaya diri juga dari sosok Euis. Belajar mensyukuri hidup pun dari sahabatnya itu. Belajar bangga berkata, “ permisi, nama saya Kinanthi, saya pembantu rumah tangga yang bersekolah dengan gaji hasil saya bekerja susah payah. Kamu bermasalah dengan itu?”	Tasaro, 2012: 99		√											
11.	Satu tahun setelah kematian Euis, Kinanthi masih tidak memiliki teman dekat. Dia benar-benar sudah tidak berminat. Setelah naik ke kelas dua, Kinanthi semakin menikmati kesendiriannya. Tidak peduli teman-temannya menganggap dirinya aneh, tidak lazim, atau apalah.	Tasaro, 2012: 99		√											
13.	Lee mengangguk, “Awalnya, pada sesi-sesi awal. Dia tidak merespon apa pun yang saya katakan. Dia mengunci dirinya dalam dunianya sendiri”.	Tasaro, 2012: 208		√											
15.	Tidak peduli dengan permohonan isterinya supaya dirinya tidak emosi, Saepul segera menderap ke pintu dengan buru-buru. Tujuannya satu: menyeret Ajuj dari rumah Mbah Gogoh dan mengirimnya ke pesantren di kota. Seperti Gatotkaca yang dilempar ke kawah Candradimuka. Barangkali Ajuj akan menjadi anak yang penurut, setelah digembleng dalam pesantren.	Tasaro, 2012: 77- 78		√											
16.	Mengapa harus “tahun depan”, jawabannya harus Kinanthi tunggu selama 12 bulan kemudian. Selama itu pula, kehidupannya. Selama itu pula, hidupnya berubah begitu mencolok. Selama 24 jam, dia berada di dalam rumah. Setiap gerak-geriknya diawasi. Tidak ada lagi acara menonton tayangan televisi tau bersantai sejenak.	Tasaro, 2012: 121		√											
17.	“Sewaktu berada di rumah kelompok, sebelum Ibu	Tasaro,		√											

	menjemputku, aku melihat banyak anak-anak yang kehilangan masa depan, bahkan sebelum mereka menempuhnya. Kalaupun ada yang mereka pelajari di sana hanyalah cara bertahan hidup. Termasuk dengan menyakiti penghuni lain.”	2012: 238																
20.	Dia adalah pelengkap rumah yang tugasnya mengoperasikan segala peralatan rumah tangga sebagai sebuah kutukan. Jika orang Arab itu menyewa tenaga Bule untuk mengerjakan berbagai macam-macam pekerjaan di apartemen mereka, niscaya biaya yang harus mereka keluarkan sepuluh kali lipat daripada yang dijanjikan kepada Kinanthi. Dijanjikan. Sebab, dengan perkembangan hari-hari terakhir yang terus memburuk, Kinanthi tak yakin dia akan menerima gaji. Melegkapi rekor pekerjaannya sebagai pembantu rumah tangga yang belum pernah menerima haknya sebagai pekerja yang setiap hari memeras tenaga.	Tasaro, 2012: 185					√											
21.	“Hari ini kami berkumpul untuk membuat gerakan protes yang terang-terangan terhadap praktik beribadah di masjid Margontown,” lantang suara Asma terekspos kamera para wartawan media cetak dan reporter televisi,”mulai hari ini, Perempuan Pemecah Keheningan tidak akan pernah berhenti untuk mengulang pesan yang sam bahwa kamia da. Perempuan-perempuan ini ada dan akan terus bersuara.”	Tasaro, 2012: 243					√											

	Ajuj mengangguk-angguk setuju. Bahagia menjalari saraf sadarnya. Dia merasa lebih bersemangat untuk mengumpulkan uang. Tahun ini orang-orang dusun akan mendapat kejutan. Untuk kali pertama seumur hidup, Mbah Gogoh yang terkenal sangat miskin, tetapi tidak mau menerima derma itu akan ikut Rasulan. Rasulan yang lagi-lagi akan dipimpin oleh Saepul, sang <i>rois</i> kampung, bapaknya sendiri, orang yang dulu memusuhi Mbah Kakung, suami Mbah Gogoh.	Tasaro, 2012: 49									√					
27.	Jalan buntu. Akhirnya, Mbah Gogoh harus terjebak di tengah-tengah tarik-ulur bapak-anak itu. Kadang tidak bisa dipahami, Ajuj bahkan belum lulus kelas SD, tetapi sudah memiliki kekerasan hati sekarang itu. Sudah punya sikap. Sudah punya pilihan yang tidak bisa ditawar. Sekarang, setiap hari dia turun-naik gunung bersama-sama orang dewasa. Berbekal linggis pinjaman, dia mencongkeli gunung kapur demi mempunyai penghasilan sendiri.	Tasaro, 2012: 46									√					
29.	Dia menjadi penghibur diantara para TKW yang kehabisan harapan. Di mana pun dia berada, selalu saja mengundang tawa. Kejadian-kejadian yang menyedihkan selama bekerja di rumah majikan, justru dijadikan bahan candaan. Ini membuat kehadiran Kinanthi selalu dinanti.	Tasaro, 2012: 173										√				
33.	Kinanthi mengangguk dalam ketertundukkannya. Tentu haram baginya mengangkat muka kepada lawan jenis, terlebih derajatnya dianggap lebih di atanya.	Tasaro, 2012: 183											√			
34.	Hidup saya tidak terlalu menarik.” jawab Kinanthi sambil tersenyum separuh dipaksa.	Tasaro, 2012: 356												√		
35.	Pasca-persidangan yang membebaskan dirinya di Miami beberapa bulan yang lalu, Kinanthi merasakan kemerosotan dalam dirinya. Keengganan untk berbicara dengan siapa	Tasaro, 2012: 213												√		

	saja dan tertarik dengan hal-hal baru. Dia cenderung mengurung dirinya sendiri dalam dunia berjeruji...																	
37.	...Berbeda dengan kebanyakan TKW lainnya, Kinanthi pandai bicara dan mulai membuka diri sebanyak-banyaknya. Pengalaman dengan berbagai macam majikan memberinya pelajaran berharga baginya: ma menyerah atau melawan. Kebanyakan majikan Arab-nya memang menganggap TKW sebagai budak. Budak artinya seseorang yang halal untuk diapakan saja. Mau dibentak, dipukul, disetrika, disiram air panas, ataupun diperkosa, bebas saja. Menyerah ata melawan sama saja. Jadi lebih baik melawan.	Tasaro, 2012: 173																√
38.	Kinanthi mengganggu, “ aku mulai berpikir untuk sekolah di rumah sampai selesai SMA. Baru setelah perguruan tinggi, aku masuk kampus. Ambil S-2, S-3, banyak penelitian,” Kinanthi mengangkat bahu, “profesor mungkin...”	Tasaro, 2012: 226																√
40.	Perlahan tapi pasti, Kinanthi memupuk rasa percaya diri yang keras. Percaya diri yang membuatnya berfikir, semua orang yang tidak memiliki kaitan dengan hidupnya. Kepercayaan diri yang membuatnya bersikap dirinya adalah dirinya. Terserah orang lain mau menerimanya atau tidak.	Tasaro, 2012: 100																√
41.	Toh, namanya tidak pernah dipinggirkan karena jika bicara predikat terbaik, dia tidak pernah menyerahkannya kepada siswa lain. Setiap semester, Kinanthi tidak pernah terlengserkan dari posisi bintang kelas. Bintang yang sinarnya paling benderang.	Tasaro, 2012: 99																√
42.	“Ibu pikir mereka akan lebih mengidolakanmu, Kinan,” Asma menyelesaikan makan malamnya, menghapus sisa makanan di sekitar bibirnya dengan tisu. “Kau akan jauh	Tasaro, 2012: 233																√

	hebat dibandingkan Ibu”.																			
43.	Pada saat yang tepat, Zhaxi kemudian mulai membujuk Kinanthi untuk menulis selain buku teks dan hasil riset. “Di luar kenyataan bahwa Anda calon profesor yang disegani segala kalangan, Anda tetaplah seorang wanita amat muda. Saya bisa membayangkan sedasyat apa buku tentang wanita yang ditulis dengan sudut pandang seorang segenis Anda,”ucap Zhaxi suatu kali.	Tasaro, 2012: 274																		√
44.	Meskipun begitu, pengemudi taksi itu sadar, perempuan berkelas yang duduk di jok belakang taksinya ini memmang berbeda. Terkesan sangat berpendidikan. Dandanannya terlihat sangat mahal, tetapi elegan.	Tasaro, 2012: 378																		√

Keterangan

KKS : Kebutuhan Kasih Sayang

KPH : Kebutuhan Partner Hidup

KBH : Kebutuhan Batas Hidup

KKO : Kekuasaan Kontrol Orang

KEO : Kebutuhan Eksploitasi Orang

KCD : Kebutuhan Cukup Diri

KST : Kebutuhan Sempurna Tercela

RD : Rendah Diri

KD : Kenyataan Diri

DI : Diri Ideal

LAMPIRAN C1

Table 4 Analisis Data (Unsur Intrinsik: Tema dan Latar)

No	Data Dan Sumber Data	Kode	Analisis Data	Interpretasi Data
1	Ada kaca cair di mata Kinanthi,” Anda sudah tahu hidup saya terlalu berat untuk digambarkan. Saya lahir tanpa diinginkan. Berkali-kali dijual seharga recehan, disiksa, dan nyaris diperkosa majikan Arab biadab. Semua terasa berat...(Tasaro, 2012: 368)	TM	Persoalan <i>human trafficking</i> terjadi pada tokoh Kinanthi.	Persoalan <i>human trafficking</i> yang dialami tokoh Kinanthi disebabkan ketidakmampuan dirinya untuk melawan sehingga menimbulkan konflik interpersonal dan intrapsikis dalam hidupnya
2.	Wajah Asia Kinanthi kemudian muncul rutin dirubrik tetap majalah Woman, membahas segala wacana seputar perempuan. Kinanthi Hope serta-merta memiliki posisi mantab dalam pergaulan masyarakat kota dunia: New York. Profesor muda berlatar pendidikan kedokteran, namun menguasai segala bidang perbincangan. Hampir semua. Politik, fisika, filsafat, biologi, komunikasi, dan tema apa pun yang engkau obrolkan di ruang seminar sampai ke <i>coffee shop</i> . (Tasaro, 2012: 274)	TM	Persoalan yang pencapaian aktualisasi diri Kinanthi dalam masyarakat.	Setiap manusia memiliki hasrat untuk mencapai aktualisasi diri sebagai bentuk realisasi diri dalam masyarakat.
3.	...,“Nama saya, Kinanthi. Saya berasal dari gunung Kidul. Usia saya 15 tahun. Orang tua saya sangat miskin dan tidak punya pekerjaan. Waktu umur saya sebelas tahun, saya dijual oleh orang tua saya kepada pak Edi, kenalan bapak saya dengan bayaran 50 kilogram beras. (Tasaro, 2012: 202)	TM	Persoalan kemiskinan menyebabkan konflik bagi tokoh Kinanthi.	Kemiskinan yang dialami tokoh Kinanthi merupakan salah satu pemicu konflik dalam novel

4.	Mimpi yang bertemu dengan kenyataan perih bekerja keras tanpa digaji, justru disiksa tanpa henti. Kenyataan yang membuktikan bahwa perbudakan belum mati. Perbudakan lestari dengan pakaian baru...(Tasaro, 2012: 198)	TM	Persoalan penindasan menunjukkan adanya konflik antara Kinanthi dengan tokoh lain	Penindasan salah satu permasalahan yang menimbulkan konflik interpersonal dan intrpsikis pada diri Kinanthi.
7.	Memang, sampai usia belasan tahun ketika meninggalkan dusunnya, Kinanthi belum pernah mengunjungi Wanagama. Bahkan dia tidak pernah tahu ada kawasan rindang di tengah kegersangan Gunung Kidul, kampung halamannya. Kinanthi hanya mengenal dusun tempat kelahirannya. Seluas itu ia memahami Gunung Kidul. Seluas area gersang dengan pohon randu berjajar mengapit jalan berbatu. Seluas jajaran gunung kapur dengan gua-gua yang dihuni kepitng-kepitng putih. (Tasaro, 2012: 380)	LF	Latar fisik berupa penggambaran fisik dari kondisi gunung kidul serta pengaruhnya pada tokoh.	Penggambaran fisik menunjukkan kondisi fisik dan psikologis tokoh yang ada dalam penggambaran latar fisik gunung Kidul.
8.	...Sebagai keturunan <i>rois</i> , sambung-menyambung dari berdekade sebelumnya, rumah keluarga Saepul terbilang luas. Rumah itu terbagi dalam ruang-ruangan besar. Ruang tamu, ruang tengah, kamar-kamar, dan dapur. Langit-langit rumah itu tidak bersekat eternit. Langsung genting hitam kecokelatan yang tertata baik. Tulang-tulang rumah tersusun rapi oleh kayu-kayu jati tua tahan lama. Ada ukiran di mana-mana.” (Tasaro, 2012: 14)	LF	Penggambaran kondisi fisik di rumah <i>rois</i> kampung menunjukkan adanya sistem sosial yang terkandung di dalamnya. <i>rois</i>	Penggambaran latar fisik rumah <i>rois</i> menunjukkan integritas penghuninya dan kondisi keluarga tersebut dalam masyarakat.
9.	...Rumah yang dia tinggali semakin kosong saja. Dari hari ke hari. Radio, jam dinding, meja, dan kursi, sudah lebih dijual atau diangkut bank plecit karena bapaknya tidak bisa membayar hutang. Sekarang, lemari warisan neneknya pun berpindah tangan.” (Tasaro, 2012: 41)	LF	Penggambaran kondisi fisik dari rumah penjudi menunjukkan kerugian yang harus ditanggung oleh	Kondisi rumah penjudi menunjukkan adanya efek buruk bgi kondisi psikologis penghuninya.

			penjudi.	
10.	Sekolah Kinanthi berdiri di pinggir jalan menuju kecamatan. Sekolah itu tidak menampung banyak murid. Hanya satu ruangan untuk setiap kelas. Enam kelas dengan murid rata-rata dibawah 30 anak gedungnya sudah mengkhawatirkan. Bentet dinding-dindingnya rretak di mana-mana. Gentingnya banyak yang pecah-pecah pula. Internit juga jebol di sana sini. (Tasaro, 2012: 35)	LF	Penggambaran mengenai kondisi latar sekolah secara fisik di gunung Kidul.	Fasilitas sekolah sebagai lingkungan anak mendapatkan pendiidkan. Dengan fasilitas yang layak dapat memperngaruhi perkembangan bagi penggunanya.
11.	Di sini jalan-jalan membentang besar-besar. Berjejal berbagai kendaraan yang belum pernah Kiannthi lihat seumur hidup. Bus-bus dengan gambar bagus-bagus dan besar bukan main. Gedung-gedug tinggi berlampu warna-warni. Becak-becak hiir mudik. <i>Zebra</i> yang dulu ingin ia lihat, dia lihat. Taman-taman kota. Semua begitu menakjubkan. (Tasaro, 2012: 85)	LF	Ketakjuban Kinanthi atas keramaian kota.	Penggambaran kondisi latar fisik kota yang jauh berbeda dengan kota dan pengaruh bagi perkembangan kepribadian diri tokoh.
12.	Akan tetapi, tak kunjung kubus suci itu terlihat. Hanya gedung-gedung, pohon palem, dan bayang-bayang air di atas alanan yag mulus. Udara terlihat memanggung kulit sebelum benar-benar dirasakan. Matamu punya kecerdasan ntuk merasakan panas sebelum kuliitmu benar-benar dibungkus olehnya. (Tasaro, 2012: 130)	LF	Penggambaran kondisi latar dari kondisi fisik Arab Saudi secara umum.	Penggamran latar fisik menunjukkan kondisi psikologis tokoh yang ada dalam novel.
13.	Borte mempercepat langkahnya. Bahkan, sekedar mendengarkan keributgan itu pun sungguh membuatnya pusing. Kemacetan yang tidak akan selesai sampai kiamat. Kecuali, ada revolusi parkir. Setiap gedung yang disesaki penghuni, tidak pernah dilengkapi dengan area parkir yang memadai. Hanya ada sepetak lahan yang jarang diperbolehkan menjadi area memarkir mobil. Setiap tahun	LF	Penggambaran mengenai kondisi fisik kota bagian Arab Saudi	Penggambaran kondisi fisik menunjukkan adanya ketidakseimbangan fasilitas dan kuantitas dn akibatnya.

	jumlah mobil berlipat karena harganya murah. Apartemen dan flat pun menjamur bukan main. (Tasaro, 2012: 157)			
14.	Miranda tafakur di kursi taman depan Kantor Pengadilan Miami. Dia menyeruput <i>cuban coffee</i> yang dibelinya dari kafe ruang tunggu, sekali lagi. Di depannya, sampan-sampan elok bergerak anggun didorong ayunan kayuh melintasi sungai besar di tepi gedung Pengadilan Imigrasi Miami di pojokan <i>One River View Square</i> . Sementara, sosok berbagai ras lalu-lalang melewati pintu penjagaan. (Tasaro, 2012: 200)	LF	Penggambaran latar fisik yang tidak hanya sebagai tempat pengadilan.	Penggambaran kondisi fisik pengadilan yang memiliki fungsi ganda.
15.	Alamnya sini kota dengan kekecualian yang sempurna. Sumber daya alama sangat sedikit, yang mengancam keidupan ekonomi warganya. Namun, keberadaan, Universitas West Virginia membuat aliansi yang luar biasa di banyak bidang. Para insinyur pertambangan dan administrator dididik di kampus ini, dan segera menjadi motor industri batubara begitu mereka lulus. (Tasaro, 2012: 236)	LF	Penggambaran fisik alam Morgontown	Penggambaran kondisi fisik latar yang memicu tokoh-tokoh di dalamnya untuk mempejuangkan daerahnya. Hal tersebut menunjukkan integritas tokoh pada latar tersebut.
16.	Butuh waktu setahun Kinanthi Hope menjatuhkan pilihannya sementara setiap hari dia diteror keinginan untuk memiliki rumah di atas danau itu. Rochester-lah pilihannya sebuah lokasi apik di distrik Monroe, kota berpenduduk 200 ribu orang , terbesar ketiga di Negara Bagian New York. Di sinilah surga baru Kinanthi sejak sebulan lalu, setelah ia pindahkan inventaris pribadi dari apartemen mewah di Manhattan. (Tasaro, 2012: 278)	LF	Penggambaran latar fisik berupa tempat tinggal impian bagi tokoh Kinanthi.	Kepribadian tokoh dapat ditunjukkan melalui pemilihan interior rumah.

17.	Bantuan rutin setiap bulan dari gereja untuk keluarga Mangun sudah terhenti setahun yang lalu. Entahlah apa alasannya. Mangun sendiri memang tidak tertarik untuk mengganti label agamadi KTP-nya. Apapun nama agamayang tertulis di kertas kecil itu, sejatinya Mangun memang tidak pernah berpindah keyakinan. Sebab, disebut muslim, kristiani, hindu, atau buddha, Mangun tetap melakukan ritual Jumat Kliwon secara rapi. memandikan keris pusaknya dengan hati-hati. Menyepi ke gua gunung kapur setiap malam satu Sura. Membakar kemenyan di rumahnya pada hari pasaran tertentu. Jadi, tidak penting orang menyebutnya apa. (Tasaro, 2012: 73)	LS	Bagi Mangun keyakinan bukan sekedar status yang tertulis dalam identitas.	Berketuhanan bukan hal yang dipamerkan secara kasat mata karena Tuhan hanya membutuhkan sebuah ketaatan yang semata-mata hanya ditujukan padaNya.
18.	Itulah gunanya ritus <i>Serabi Kocor</i> . Upacara meminta hujan kepada Tuhan, dengan perantara Eyang Tirta Anyep, seseorang yang hidup di masa lalu dan sekarang menjadi penunggu <i>tlogo</i> itu, kata orang-orang. Tempat tinggalnya di ringin yang rimbun besar dan magis. (Tasaro, 2012: 18)	LS	Ritual <i>Serabi Kocor</i> berupa keyakinan masyarakat dalam meminta diturunkan hujan.	Keyakinan masyarakat atas ritual tertentu menunjukkan kondisi psikologis masyarakat dalam emnanggapi suatu permasalahan.
19.	Jika dalam situasi lain, tentu penambahan huruf “n” dan “m” pada kata “Jakarta” dan “Bandung” akan menggelitik rasa Kinanthi. Kebiasaan lama yang terdengar eksotis di telinganya kini. (Tasaro, 2012: 399)	LS	Penggambaran sosial masyarakat dalam menggunakan daerah.	Pelafalan sebagai dialek menunjukkan integritas dari masyarakat dalam menggunakan bahasa.
20.	...Perempuan Jawa yang masih memegang <i>unggah-ungguh</i> , sopan-santun, tata cara orang kuno. Tidak berlebihan saat menyampaikan perasaannya. Sengan tidak membludak, marah pantang meledak-ledak. Seperti sinden wayang kulit yang bermimik datar ketika menembang suka-cita maupun duka-lara. (Tasaro, 2012: 12)	LS	Penggambaran sikap perempuan Jawa yang memegang teguh adat kuno.	Penggambaran sikap yang harus dimiliki perempuan Jawa sebagai penunjukkan martabat diri dalam masyarakat.

21.	<p>Hari kian temaram. Bukan karena menyambut hujan. Sudah hampir delapan bulan., hujan tak bertandang. Kemarau panjang. Di tanah Gunung Kidul, kekeringan begini bukan hal yang langka. Setiap tahun, masih saja berulang. Hujan turun terlalu sebentar. Sisanya adalah rentang waktu penuh debu dan panas yang menyengat sepanjang sisa tahun. Tanah-tanah mulai retak karena ditinggalkan air. Tlogotlogo mengering, menyisakan genangan air yang berwarna hijau kecokelatan yang dibanami ramai-ramai oleh penduduk laki-laki dan perempuan: mandi, mencuci pakaian, memasak, dan mengguyang sapi atau kambing mereka.” (Tasaro, 2012: 7)</p>	LS	<p>Penggambaran latar sosial mengenai cara hidup masyarakat Gunung Kidul ketika kemarau panjang</p>	<p>Kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat membentuk cara hidup sebagai cara untuk mengatasi masalah yang biasa terjadi dalam masyarakat tersebut.</p>
-----	--	----	---	--

Keterangan

- LF : Latar Fisik
- LS : Latar Sosial
- TM : Tema Mayor

LAMPIRAN C2

Table 5 Analisis Data (Kecemasan Kajian Psikoanalisis)

No	Data dan Sumber Data	Kode	Analisis Data	Interpretasi Data
1.	Mboknya Ajuj langsung menghentikan gerakannya. Matanya melirik ke Ajuj dengan khawatir. Itu suara suaminya. Bapaknya Ajuj. Rois kampung yang disegani: Saepul. (Tasaro, 2012: 13)	KR	Id dari data di atas berupa keinginan ibu Ajuj untuk tidak berteman dengan Kinanthi. Pertemanan keduanya membuat harga diri suaminya, Saepul sebagai rois kampung jelek di mata warga kampung, sedangkan superego dari data di atas berupa belas kasih Ajuj kepada Kinanthi. Motif dari data di atas yaitu perlindungan seorang ibu kepada anaknya.	Tanda bahaya dirasakan oleh bu Saepul pada diri anaknya sehingga membentuk rasa khawatir seagi wujud kecemasan.
2.	Sebuah suara yang sangat Kinanthi kenal datang. Majikan Kinanthi: Edi. Dia masuk ruangan bersama Eli, isterinya. Kenyataan yang meremukkan hati Kinanthi. Dia bisa memperkirakan sesuatu yang buruk sedang merangkak ke arahnya. (Tasaro, 2012: 120)	KR	Id pada data di atas berupa kekhawatiran Kinanthi akibat dari kesalahan yang tidak dia lakukan, sedangkan superego dari data di atas yakni Kinanthi tidak memiliki kekuasaan untuk membela dan melindungi diri dari perlakuan keluarga Edi. Motif dari data di atas yakni ketidakmampuan Kinanthi untuk melawan atas apa yang dilakukan keluarga Edi padanya.	Ketakutan Kinanthi pada tanda bahaya yang dirasakan Kinanthi atas kedatangan majikannya pada forum yang tidak tepat.
3	Siang tadi, Borte menjemput Kinanthi.	K	Id dari data di atas yakni kekhawatiran Borte	Kekawatiran

	Setelah mengiyakan untuk bekerja di Amerika, Kinanthi menelepon Borte dan mengabarinya. Borte merasa gembira, sama kuatnya dengan rasa gelisah memikirkan perjalanan Kinanthi kemudian. Menjelang petang itu, berbarengan dengan suaminya dan beberapa orang Indonesia, Borte membawa Kinanthi untuk sedikit berekreasi. Langkah berani mengingat Kinanthi belum memiliki kartu identitas. Sewaktu-waktu dia bisa diringkus polisi. (Tasaro, 2012: 17)	R	atas kemalangan nasib yang akan dialami Kinanthi di negeri Paman Sam, sedangkan superego dari data di atas yakni kegigihan Kinanthi untuk mencari peruntungan hidup di negeri Paman Sam dan keinginan jauh dari negeri yang menganggapnya hanya sebagai budak. Motif dari data di atas yakni rasa prihatin atas nasib Kinanthi membuat Borte menyayangi Kinanthi sebagai saudara dan ingin melindunginya dari keburukan.	Borte atas nasib Kinanthi di negara baru yang memiliki sistem yang berbeda dengan Arab Saudi
4	“Kamu tidak apa-apa tinggal sendirian di rumah?” (Tasaro, 2012: 260)	K R	Id dari data di atas yakni tawaran perlindungan Aminah kepada Kinanthi yang masih di bawah umur untuk tidak tinggal sendirian di hari pertama berduka, sedangkan superego dari data di atas yakni Aminah salah satu orang yang menolak gerakan ibu asuh Kinanthi sehingga Kinanthi merasa sungkan untuk menerima kebaikan yang berlebihan dari Aminah. Motif dari data di atas yakni kepedulian sesama manusia sebagai makhluk Allah.	Kecemasan tokoh Aminah atas kondisi Kinanthi yang harus hidup sendirian.
5	Zhaxi mengangguk sambil tersenyum. Dia tidak terlalu suka dengan kalimat terakhir Kinanthi. Tema ”pergi ke Indonesia” seperti memberi ancaman. Sugesti yang tidak menyenangkan. Obrolan itu pun mengalir tanpa tali. Ke sana-ke mari membahas apa saja. Lepas petang, keduanya sudah merasa segar untuk melanjutkan perjalanan. Mencari	K R	Id dari kutipan data di atas berupa Zhaxi tidak menyukai rencana Kinanthi untuk pergi ke Indonesia, sedangkan Superego data di atas berupa Zhaxi tidak memiliki hak untuk mengatur kehidupan Kinanthi. motif dari data di atas yakni kecemburuan Zhaxi kepada Ajuj.	Kecemasan yang berupa ketakutan Zhaxi untuk kehilangan Kinanthi jika Kinanthi pulang ke Indonesia.

	motel untuk beristirahat. (Tasaro, 2012: 302)			
6.	Lorong panjang rumah sakit itu kian tak berujung saja rasanya. Wajah-wajah yang bersitatap dengannya terasa mengancam, setidaknya sinis tanpa simpati. Beberapa kali Kinanthi nyaris menabrak dipan beroda yang membawa pasien dengan infus yang menggantung di atasnya. (Tasaro, 2012: 255)	K N	Id dari kutipan data di atas yakni Kinanthi sebagai keluarga satu-satunya Dedi yang harus mengurus pemakaman Ded, sedangkan superego dari data di atas yakni Kinanthi tidak tahu cara dan proses pemakaman di kota tersebut karena Kinanthi bukan penduduk asli negara. Motif dari data di atas yakni ketidaktahuan Kinanthi dengan apa yang seharusnya dia lakukan untuk mengurus pemakan Dedi..	ketakutan Kinanthi atas pandangan orang lain yang seakan-akan menyalahkan dirinya atas apa yang terjadi,
7.	Ajuj membeku, simboknya mulai gemeteran karena waswas. Perempuan itu ketakutan membayangkan kejadian yang lebih buruk selanjutnya. (Tasaro, 2012: 60)	K N	Id dari data di atas yakni Simbok Ajuj melindungi anaknya dari kemarahan suaminya, sedangkan superego dari di atas yakni kedudukan Saepul yang superior dalam keluarga dan segala yang dikatakannya adalah perintah bagi simbok Ajuj yang wajib dituruti. Motif tindakan dari kecemasan neurotik yakni rasa sayang ibu Ajuj yang ingin tetap melindungi anaknya walaupun harus mendapat siksaan secara verbal maupun nonverba dari suaminya.	Ketakutan berupa gambaran hukuman yang diterima anaknya dari suaminya.
8	Tampaknya, setelah Saepul, dusun ini sudah tidak memiliki seorang <i>rois</i> lagi. Generasi itu habis karena Ajuj yang dikabarkan sudah diusir oleh bapaknya. Dipaksa angkat kaki dari rumah kelahirannya. Jelas ini pertanda buruk. Kebaikan Tuhan terhadap dusun ini dalam ancaman. Bagaimana mungkin sebuah dusun melanjutkan hidup tanpa adanya	K N	Id dari data di atas yakni terputusnya generasi <i>rois</i> kampung yang mengancam kemakmuran kampung, sedangkan superego dari data di atas yakni kepercayaan yang sudah mengakar di benak warga kampung atas keberadaan <i>rois</i> kampung. Motif dari data di atas yakni kepercayaan warga kampung atas keberadaan <i>rois</i> kampung.	Kekhawatiran atas gambaran buruk warga dusun jika tidak ada <i>rois</i> di amsa depan.

	seorang <i>rois</i> ? Di kepala orang-orang, doa mereka baru bisa didengar Tuhan jika melewati seorang <i>rois</i> . Setelah Saepul meninggal dunia, bagaimana nasib dusun ini selanjutnya? (Tasaro, 2012: 65)			
9.	Lagi-lagi ingatan Miranda menancap pada wajah Kinanthi. Jika skenarionya dan keluarga Yusuf berjalan lancar, beberapa minggu ke depan, Kinanthi akan duduk di ruang Pengadilan Imigrasi Miami, menjalani sidang kasusnya. Setiap mengingat hal itu, Miranda merasa jantungnya memacu luar biasa kencang. Membuatnya tak sabar menunggu hari itu datang. Rasa tidak sabar datang bersamaan dengan waswas akan hasil akhir yang akan diketuk hakim. Ketuk palu yang menentukan masa depan Kinanthi. (Tasaro, 2012: 201)	K N	Id dari data di atas yakni kepedulian Miranda dengan masa depan Kinanthi yang lebih baik, sedangkan superego dari data di atas yakni Miranda hanya bertugas sebagai penerjemah, sehingga hanya bisa membantu Kinanthi secara tersembunyi. Motif data di atas yakni harapan Miranda dengan kemungkinan baik yang terjadi agar dapat mengubah kehidupan Kinanthi menjadi lebih baik.	Ketakutan yang dirasakan oleh Miranda merupakan kecemasan dari hasil pengandaian dan angan-angan Miranda.
10.	“Itu nanti saja. Kamu masih kecil. <i>Ndak</i> usah mikir yang jauh-jauh. Sekarang, kamu dengar omongan Simbok. Jangan bergaul dengan Kinanthi. Simbok <i>ndak</i> mau lagi dengar orang-orang kampung membicarakan bapakmu, karena anak laki satu-satunya berteman dekat dengan anak penjudi.” (Tasaro, 2012: 13)	K M	Id dari data di atas yakni harga diri keluarga terpancang yang harus dijaga, termasuk berteman dengan anak seorang penjudi yang belum tentu mewarisi kesalahan yang dilakukan oleh orangtuanya, sedangkan superego dari data di atas yakni pertemanan orang yang dianggap suci dengan orang yang buruk tidak dibenarkan oleh masyarakat. Motif dari data di atas yakni reputasi keluarga <i>rois</i> yang harus dijunjung tinggi agar tidak dinilai buruk dan direndahkan masyarakat.	Kecemasan yang dirasakan oleh bu Saepul yakni kekhawatiran mengenai penilaian orang kepada keluarganya atas pertemanan Ajuj sebagai anak <i>rois</i> dengan Kinanthi sebagai anak

				penjudi.
11.	<p>“Lewat cempluk saja, yuk,” kata Ajuj kemudian. Kinanthi tidak menolak. Kedunya lantas menyusuri jalan setapak di tengah tegalan itu menuju cempluk di pinggir dusun mereka. Rutenya penuh tanjakan. Naik rute bebatuan yang tidak rata. Namun, sekali ini, Ajuj merasa wajib melakukannya. Orang-orang bisa melaporkan dia yang berduaduaan dengan Kinanthi kepada bapaknya. Bisa runyam nantinya. (Tasaro, 2012: 20)</p>	K M	<p>Id dari data di atas yakni Ajuj ingin tetap bersama dan berteman dengan Kinanthi walaupun dilarang oleh orangtuanya, superego dari data di atas yakni larangan orangtua Ajuj agar tidak bermain dengan anak penjudi, karena dianggap membawa hal buruk bagi Ajuj. Motif dari data di atas yakni Ajuj ingin tetap bermain dengan Kinanthi tanpa diketahui bapaknya.</p>	<p>Kecemasan Ajuj atas mpenilaian buruk masyarakat dan orangtuanya at kedekatannya dengan Kinanthi.</p>
12.	<p>Terdengar suara “pyek” dari mulut seseorang di samping Sumikem. “gampang” suara berat yang sedikit dibisik-bisikkan. Sepertinya orang ini tidak mau kedengaran orang-orang. Berisik hujan pun tak membuatnya merasa aman. “Nanti aku kasih sekarung”. (Tasaro, 2012: 53)</p>	K M	<p>Id dari data di atas yakni <i>rois</i> kampung berselingkuh dengan salah satu wanita di kampung, sedangkan superego data di atas yakni selingkuh merupakan perbuatan amoral yang tidak dibenarkan oleh agama dan nilai moral sosial. Motif dari data di atas yakni menjaga nama baik <i>rois</i> dimata orang kampung. Maka, perbuatan amoral tersebut dilakukan secara tersembunyi dan rapi.</p>	<p>Ketakutan Saepul sebagai <i>rois</i> jika tindakan amoralnya diketahui oleh masyarakat.</p>
13	<p>Asma melongo tanpa kata-kata. Dia membiarkan saja Kinanthi keluar ruangan itu tanpa mengomentari omongannya. Ada suara kecil dalam batin Asma yang sedikit membuatnya gelisah karenanya. (Tasaro, 2012: 241)</p>	K M	<p>Id dari data di atas yakni Asma sangat menyayangi Kinanthi, sedangkan superego dari data di atas yakni rasa kehilangan atas kebersamaan keluarga. Motif dari data di atas yakni rasa bersalah dari seorang ibu atas kejujuran anaknya yang merasa kehilangan rasa kebersamaan bersama ibunya yang dulu selalu ada untuknya.</p>	<p>Kecemasan yang dirasakan oleh Asma merupakan Rasa bersalah telah mengabaikan kebersamaannya dengan Kinanthi, anak asuhnya.</p>

14	<p>“Ya. Terutama adik saya. Anda merasa lucu bukan, jika saya memikirkan nasib banyak sarjana Indonesia untuk memperoleh gelar Ph.D., sedangkan adik kandung saya sendiri tidak pernah merasakan bangku kuliah”. (Tasaro, 2012: 347)</p>	K M	<p>. Id dari data di atas yakni Kinanthi ingin adiknya memiliki pendidikan yang baik, sedangkan superego dari data di atas yakni Kinanthi berada jauh dengan adik dan keluarganya. Selain itu, Kinanthi masih belum siap untuk bertemu orangtuanya yang sudah menjualnya kepada orang lain hanya demi sekarung beras. Motif dari data di atas yakni Kinanthi menyayangi saudaranya yang lama tidak dia temui, sehingga Kinanthi masih memperdulikan rencana pendidikan masa depan adiknya.</p>	<p>Kecemasan yang dirasakan Kinanthi merupakan beban batin sebagai nilai moral seorang kakak yang tidak bisa memperjuangkan adiknya, namun mampu memperjuangkan orang lain</p>
----	--	--------	--	--

Keterangan

KR : Kecemasan Realistik

KN : Kecemasan Neurotik

KM : Kecemasan Moral

LAMPIRAN C.3

Table 6 Analisis Data (Konflik Kajian Psikoanalisis)

No	Data Sumber Data	K o d e	Analisis Data	Interpretasi Data
1.	Saepul berbicara dengan tata bahasa yang kacau. Nada yang meluap-lupa. Isterinya, <i>mboknya</i> Ajuj, menemaninya dengan tekun. Mendengarkan omongan suaminya dengan <i>legawa</i> . Sedari tadi dia hanya menjadi “keranjang sampah” tempat Saepul menumpahkan rasa sebal terhadap Ajuj. Anak yang sudah dianggap memermalukan dirinya dihadapan penduduk dusun. Sudah membuat wibawanya sebagai <i>rois</i> dusun terjun bebas. (Tasaro, 2012: 31)	K K S	Id dari data di atas yakni keinginan bu Saepul memiliki keluarga kecil yang harmonis. Ego dari data di atas yakni bu Saepul siap melakukan apa saja demi keutuhan keluarganya. Superego dari data di atas yakni seorang istri harus bersikap tunduk dan patuh dihadapan suami, karena surga istri berada dalam ridho suami. Motif dari data di atas yakni seorang isteri harus senantiasa bersikap baik dihadapan suami dan keluarganya.	Ketundukan bu Saepul atas perlakuan suami diebabkan kebutuhannya akan kasih sayang dan penerimaan dari suaminya.
2.	Sikap bersahabat Edi dan isterinya meluluhkan rasa curiga yang dahulu. Sikap ramah seseorang adalah perhiasan berharga bagi Kinanthi. Di dusun, orang yang meramahnya bisa dihitung dengan jari. Ajuj berrada dihitung pertama. Kebayakan, orang-orang menjauhinya. Dari anak-anak hingga orang tua. (Tasaro, 2012: 86-87)	K K S	Id dari data di atas yakni Kinanthi diperlakukan ramah oleh keluarga Edi. Ego dari data di atas yakni kebahagiaan Kinanthi atas keramahan keluarga Edi. Superego dari data di atas yakni sikap ramah seseorang merupakan harta Kinanthi sebagai wujud kasih sayang dan penerimaan keluarga Edi atas keberadaan Kinanthi di rumah mereka. Motif dari data di atas yakni kepercayaan Kinanthi atas kebaikan	Sikap ramah merupakan wujud kasih sayang dan penerimaan tokoh lain pada Kinanthi yang selalu diperlakukan buruk oleh lingkungan sosialnya.

			keluarga Edi yang terlihat melalui cara mereka memperlakukan Kinanthi.	
3.	Waktu itu, Kinanthi mogok pergi ke sekolah. Malu, takut, dan gamang bertemu dengan teman-teman. Baru setelah Ajuj berjanji akan memukul siapa saja yang mengejek dan mengganggu dirinya, akhirnya Kinanthi mau mencangkik tasnya lagi, setelah satu minggu tidak mengikuti semua pelajaran. (Tasaro, 2012: 11)	K P H	Id dari data di atas yakni Kinanthi merasakan ketenangan ketika Ajuj berada di sisinya, sehingga Kinanthi mengharapkan Ajuj berada di sisi Kinanthi selamanya. Ego dari di atas yakni Ajuj menawarkan perlindungan yang utuh dan Kinanthi menikmati perlindungan Ajuj. Superego dari data di atas yakni Ajuj anak dari seorang pemuka di kampung Kinanthi dan dihormati, keberadaan Ajuj di sisi Kinanthi mampu memberi rasa nyaman. Selain itu, sikap Ajuj yang tegas sangat disegani oleh teman-temannya. Motif dari data di atas yakni rasa nyaman yang diberikan Ajuj.	Ketidakterdayaan Kinanthi untuk melawan perlakuan buruk lingkungan sosialnya menimbulkan kebutuhan tokoh lain sebagai pelindung dirinya.
4.	Kinanthi merasa, sebagian dirinya ikut mati bersama Euis. Kehilangan yang begitu menyedihkan. Enam bulan bersama Euis adalah rentang waktu yang sangat ajaib. Dia belajar tegar karena melihat Euis. Belajar untuk percaya diri juga dari sosok Euis. Belajar mensyukuri hidup pun dari sahabatnya itu. Belajar bangga berkata, “ permisi, nama saya Kinanthi, saya pembantu rumah tangga yang bersekolah dengan gaji hasil saya bekerja susah payah. Kamu bermasalah dengan itu?” (Tasaro, 2012: 99)	K P H	Id dari data di atas yakni Kinanthi ingin Euis tetap hidup karena tanpa adanya Euis, Kinanthi kesepian dan merasa mati. Ego dari data di atas yakni Kinanthi merasa kesepian dan semangat hidup karena ditinggalkan mati oleh Euis. Superego dari data di atas yakni Kinanthi tidak mampu menerima kematian Euis yang mendadak. Motif dari data di atas yakni Kinanthi kehilangan penyemangat hidupnya, Euis.	Ketiadaan Euis di sisi Kinanthi menjadikan Kinanthi kehilangan semangat hidupnya, merasa kesepian dan keterjebutan identitas. Ketergantungan Kinanthi atas keberadaan Euis di sisinya menunjukkan adanya kebutuhan partner untuk mengambil alih kehidupannya.
5.	Satu tahun setelah kematian Euis, Kinanthi masih tidak memiliki teman	K B	Id dari data di atas yakni Kinanthi ingin melupakan menyimpan kenangan indah	Penarikan diri Kinanthi dari

	dekat. Dia benar-benar sudah tidak berminat. Setelah naik ke kelas dua, Kinanthi semakin menikmati kesendiriannya. Tidak peduli teman-temannya menganggap dirinya aneh, tidak lazim, atau apalah. (Tasaro, 2012: 99)	H	dengan Euis tanpa bercampur dengan kenangannya dengan orang lain, sehingga Kinanthi membatasi dirinya dari pergaulan. Ego dari data di atas yakni Kinanthi bersikap menyendiri dan tidak memperdulikan penilaian teman-teman terhadapnya. Superego dari data di atas yakni menyendiri adalah obat mujarab untuk menghilangkan rasa kehilangan sahabat. Motif dari data di atas yakni menyendiri merupakan cara untuk menutupi kesedihan atas kehilangan seorang sahabat.	lingkungan sosialnya menunjukkan adanya pembatasan dirinya dengan lingkungannya. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud kekecewaan Kinanthi atas kegagalannya dalam menjalin hubungan dekat dengan teman sebayanya.
6.	Lee mengangguk, “Awalnya, pada sesi-sesi awal. Dia tidak merespon apa pun yang saya katakan. Dia mengunci dirinya dalam dunianya sendiri.” (Tasaro, 2012: 208)	K B H	Id dari data di atas yakni cara melindungi diri dari konflik interpersonal. Ego dari data di atas yakni Kinanthi mengunci diri dari semua orang yang berusaha memasuki kehidupannya. Kedekatannya dengan orang lain memicu munculnya konflik yang akan mengganggu kehidupannya. Superego dari data di atas yakni masuknya orang lain dalam kehidupan Kinanthi dapat memicu konflik yang mengganggu ketentraman kehidupannya. Motif dari data di atas yakni ketidakinginan orang lain memunculkan konflik baru untuk Kinanthi.	Pembatasan diri dari masuknya orang lain merupakan usaha tokoh dalam melindungi dirinya. Perlindungan yang dibutuhkan tokoh ketika tokoh lain mencoba untuk menariknya dalam konflik. Selain sebagai perlindungan dini, pembatasan diri dilakukan sebagai bentuk pengalihan trauma individu atas pengalaman buruk yang telah

				dialaminya.
7.	Tidak peduli dengan permohonan isterinya supaya dirinya tidak emosi, Saepul segera menderap ke pintu dengan buru-buru. Tujuannya satu: menyeret Ajuj dari rumah Mbah Gogoh dan mengirimnya ke pesantren di kota. Seperti Gatotkaca yang dilempar ke kawah Candradimuka. Barangkali Ajuj akan menjadi anak yang penurut, setelah digembleng dalam pesantren. (Tasaro, 2012: 77-78)	K K O	Id dari data di atas yakni Saepul ingin memberi pelajaran pada Ajuj bahwa masa depan kehidupan cemerlang Ajuj ada di tangan Saepul dan hanya Saepul yang berhak menentukan untuk mengatur kehidupan anaknya. Ego dari data di atas yakni Saepul memaksa Ajuj untuk menurut untuk masuk pesantren. Superego dari data di atas yakni saepul sebagai rois dan kepala rumah tangga memiliki otoritas dalam mengatur dan menentukan kehidupan orang lain. Perkataan rois yang dianggap sebagai doa yang selalu didengar oleh Alloh, menjadikan Saepul memiliki kekuasaan yang sangat diutamakan. Motif dari data di atas yakni keyakinan Saepul mengenai kebenaran perilakunya alam mendidik anak	Sikap Saepul dalam menentukan kehidupan dan masa depan Ajuj dikarenakan Saepul merupakan seorang kepala rumah tangga yang memiliki kekuasaan mutlak dalam mengatur rumah tangga dan kedudukan seorang rois kampung merasa terinjak jika tidak mampu meluruskan kelakuan anaknya yang selalu membangkang perkataan orangtuanya.
8.	Mengapa harus “tahun depan”, jawabannya harus Kinanthi tunggu selama 12 bulan kemudian. Selama itu pula, kehidupannya. Selama itu pula, hidupnay berubah begitu mencolok. Selama 24 jam, dia berada di dalam rumah. Setiap gerak-geriknya diawasi. Tidak ada lagi acara menonton tayangan televisi tau bersantai sejenak. (Tasaro, 2012: 121)	K K O	Id dari data di atas yakni ketidakmampuan Kinanthi untuk melawan dan membela diri dari kekuasaan majikannya yang memperlakukannya seperti robot. Ego dari data di atas yakni kediaman dan keterpaksaan Kinanthi untuk menerima segala perlakuan majikan kepadanya. Superego dari data di atas yakni kesadaran Kinanthi mengenai posisi dirinya yang tidak memiliki kekuasaan untuk melawan ataupun membela diri dari perlakuan majikannya. Motif	Perlakuan majikan Kinanthi terhadapnya merupakan bentuk kekusaan orang lain atas hidup orang lain yang dianggap lemah dan bodoh. Anggapa lemah dan bodoh dari majikan Kinanthi,

			dari data di atas yakni Kinanthi hanya pembantu yang dijual oleh bapaknya pada majikannya, sehingga rasa rendah diri membuatnya menerima dan tidak mampu untuk melawan atas perlakuan buruk majikannya.	
9.	“Sewaktu berada di rumah kelompok, sebelum Ibu menjemputku, aku melihat banyak anak-anak yang kehilangan masa depan, bahkan sebelum mereka menempuhnya. Kalaupun ada yang mereka pelajari di sana hanyalah cara bertahan hidup. Termasuk dengan menyakiti penghuni lain.” (Tasaro, 2012: 238)	K K O	Id dari data di atas yakni Kinanthi takut ditindas oleh anak-anak sepenampungan dan terjebak di dalam penampungan selamanya. Ego dari data di atas yakni Kinanthi dapat menikmati kehidupan bebas bersama ibu Asuhnya dengan baik. Superego dari data di atas yakni ketidakmampuan Kinanthi dalam menghadapi kekerasan yang dilakukan dan dialami anak-anak di penampungan, sekaligus tidak membenarkan tindakan mereka untuk mengusai anak lainnya. Motif dari data di atas yakni ketidaksetujuan Kinanthi atas tindakan anak penampungan yang memiliki persamaan nasib dan kesamaan hidup dalam memperlakukan teman senasib dengan buruk.	Kelompok-kelompok dibentuk sebagai bentuk melindungi diri dari sikap bodoh dan lemah, jadi kelompok terkuat akan mendominasi kelompok lain dalam artian kelompok yang mendominasi memiliki kekuasaan tertinggi dan dapat berlaku semena-mena terhadap kelompok atau anggota yang melawan.
10	Dia adalah pelengkap rumah yang tugasnya mengoperasikan segala peralatan rumah tangga sebagai sebuah kutukan. Jika orang Arab itu menyewa tenaga Bule untuk mengerjakan berbagai macam-macam pekerjaan di apartemen mereka, niscaya biaya yang harus mereka keluarkan sepuluh kali lipat daripada yang dijanjikan kepada Kinanthi. Dijanjikan. Sebab, dengan	K E O	Id dari data di atas yakni kesadaran Kinanthi telah mengalami eksploitasi dari majikannya yang berbeda-beda secara berulang-ulang. Ego dari data yakni ketidakmampuan Kinanthi untuk membebaskan diri dari tindakan eksploitasi karena lemahnya kuasa yang Kinanthi miliki. Superego dari data di atas yakni keterbatasan Kinanthi dalam melawan ketidakadilan dalam bentuk eksploitasi majikan terhadap dirinya. Motif dari data di atas yakni	Pekerjaan tiada henti tanpa digaji yang dialami Kinanthi menunjukkan adanya tindakan eksploitasi dari majikan Kinanthi sebagai tokoh yang menguasai kehidupan Kinanthi.

	perkembangan hari-hari terakhir yang terus memburuk, Kinanthi tak yakin dia akan menerima gaji. Melegkapi rekor pekerjaannya sebagi pembantu rumah tangga yang belum pernah menerima haknya sebagai pekerja yang setiap hari memeras tenaga. (Tasaro, 2012: 185)		penilaian atas rendahnya status pembantu bagi orang Arab dan kekuasaan yang dimiliki oleh tuan rumah.	
11	“Hari ini kami berkumpul untuk membuat gerakan protes yang terang-terangan terhadap praktik beribadah di masjid Margontown,” lantang suara Asma terekspos kamera para wartawan media cetak dan reporter televisi,”mulai hari ini, Perempuan Pemecah Keheningan tidak akan pernah berhenti untuk mengulang pesan yang sam bahwa kamia da. Perempuan-perempuan ini ada dan akan terus bersuara.” (Tasaro, 2012: 243)	K P S	Id dari data di atas yakni Asma dan organisasinya ingin mengubah tata cara ibadah yakni dengan membaurkan antara perempuan dan laki-laki dalam satu ruangan. Ego dari data di atas yakni Asma dan organisasinya melakukan protes di masjid dengan melakukan diskusi di dalam masjid di tempat jamaah laki-laki beribadah. Superego dari data di atas yakni pemisahan tempat beribadah dalam pandangan Asma dan organisasinya sebagai bentuk deskriminasi terhadap perempuan. Motif dari data di atas yakni gebrakan sebagai bentuk emansipasi wanita, namun emansipasi yang dilakukan oleh Asma dan organisasinya dirasa tidak mewakili suara perempuan yang selama ini Asma dan organisasi sebutkan dalam kampanyenya.	Kampanye yang dilakukan tokoh Asma sebagai wujud pengakuan atas keberadaan organisasinya pada lingkungan sosial.
12.	Ajuj menganguk-anguk setuju. Bahagia menjalari saraf sadarnya. Dia merasa lebih bersemangat untuk mengumpulkan uang. Tahun ini orang-orang dusun akan mendapat kejutan. Untuk kali pertama seumur hidup, Mbah Gogoh yang	K A P	Id dari data di atas yakni pengharapan Ajuj atas penghormatan warga kampung pada Mbah Gogoh yang terkenal miskin dan dipinggirkan oleh penduduk. Ego dari data di atas yakni Ajuj bekerja keras mengumpulkan uang untuk mencukupi biaya Rasulan Mbah Gogoh.	Keinginan Ajuj untuk membalas kebaikan Mbah Gogoh melalui partisipasi dalam acara Rasulan dengan menggunakan hasil

	<p>terkenal sangat miskin, tetapi tidak mau menerima derma itu akan ikut Rasulan. Rasulan yang lagi-lagi akan dipimpin oleh Saepul, sang rois kampung, bapaknya sendiri, orang yang dulu memusuhi Mbah Kakung, suami Mbah Gogoh. (Tasaro, 2012: 49)</p>		<p>Superego dari data di atas yakni Mbah Gogoh orang yang sangat baik dan pantas diperlakukan dengan lebih baik. Motif dari data di atas yakni Ajuj ingin menunjukkan pada semua bahwa Mbah Gogoh mampu untuk melaksanakan Rasulan agar Mbah Gogoh mendapat penghormatan yang layak dari penduduk kampung, termasuk bapaknya.</p>	<p>kerja Ajuj.</p>
13.	<p>Jalan buntu. Akhirnya, Mbah Gogoh harus terjebak di tengah-tengah tarik-ulur bapak-anak itu. Kadang tidak bisa dipahami, Ajuj bahkan belum lulus kelas SD, tetapi sudah memiliki kekerasan hati sekarang itu. Sudah punya sikap. Sudah punya pilihan yang tidak bisa ditawar. Sekarang, setiap hari dia turun-naik gunung bersama-sama orang dewasa. Berbekal linggis pinjaman, dia mencongkeli gunung kapur demi mempunyai penghasilan sendiri. (Tasaro, 2012: 46)</p>	<p>K C D</p>	<p>Id dari data di atas yakni keyakinan Ajuj dapat mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa melibatkan orang lain bahkan orangtuanya. Ego dari data di atas yakni Ajuj bekerja keras dengan menambang kapur bersama orang dewasa dan sederet pekerjaan tambahan lainnya untuk mendapatkan uang. Superego dari data di atas yakni keteguhan dan keberanian Ajuj yang masih belia untuk mencukupi kehidupannya sendiri. Motif dari data di atas yakni pembuktian diri Ajuj kepada bapaknya bahwa dia mampu menjalani hidup dan dapat hidup tanpa bantuan bapaknya.</p>	<p>Kekecewaan Ajuj terhadap orangtuanya membuatnya mandiri untuk mencukupi kebutuhannya sendiri dengan bekerja, namun membutuhkan perlindungan dari orang lain yakni dengan tinggal bersama Mbah Gogoh.</p>
14.	<p>Dia menjadi penghibur diantara para TKW yang kehabisan harapan. Di mana pun dia berada, selalu saja mengundang tawa. Kejadian-kejadian yang menyedihkan selama bekerja di rumah majikan, justru dijadikan bahan candaan. Ini membuat kehadiran Kinanthi selalu dinanti. (Tasaro, 2012: 173)</p>	<p>K S T</p>	<p>Id dari data di atas yakni keinginan Kinanthi untuk mengubur kepedihan dengan kebahagiaan, walaupun hal tersebut hanya bersifat semu. Ego dari data di atas yakni Kinanthi menunjukkan pada sesama pembantu yang bernasib sama bahwa meratapi kesialan dan keburukan selama menjadi TKW di Arab adalah hal yang sia-sia. Superego dari data di atas yakni kesedihan dapat</p>	<p>Kejadian buruk yang dijadikan bahan candaan merupakan bagian dari kebutuhan kesempurnaan dan ketercelaan, karena kejadian buruk selama menjadi pembantu</p>

			diubah menjadi kebahagiaan, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut tergantung bagaimana kita dalam menanggapi dan menyikapi kejadian. Motif dari data di atas yakni Kinanthi mengajarkan penghuni lain dalam penampungan bahwa nasib buruk tidak akan selamanya buruk. Disesali pun sia-sia.	dapat menguras fisik maupun psikis, jika diratapi hanya menjadi sia-sia dan menambah beban. Lebih baik kejadian tersebut dilupakan dengan memutar kepedihan menjadi sebuah parodi tawa.
15.	Kinanthi mengangguk dalam ketertundukannya. Tentu haram baginya mengangkat muka kepada lawan jenis, terlebih derajatnya dianggap lebih di atanya. (Tasaro, 2012: 183)	R D	Id dari data di atas yakni ketidaksanggupan Kinanthi untuk melawan penindasan majikannya. Ego dari data di atas yakni Kinanthi hanya bisa menerima dan pasrah atas segala perlakuan buruk majikannya. Superego dari data di atas yakni kepasrahan yang Kinanthi lakukan sebagai bentuk penerimaan atas kemalangan nasib yang harus Kinanthi lalui. Motif dari data di atas yakni tidak ada jalan lain selain menerima perlakuan majikannya dalam menjalani hidup.	Ketidakmampuan atas keterjeratan dirinya menjadikannya memandang rendah dirinya sebagai orang yang lemah.
16.	Pasca-persidangan yang membebaskan dirinya di Miami beberapa bulan yang lalu, Kinanthi merasakan kemerosotan dalam dirinya. Keengganan untk berbicara dengan siapa saja dan tertarik dengan hal-hal baru. Dia cenderung mengurung dirinya sendiri dalam dunia berjeruji.... (Tasaro, 2012: 213)	R D	Id dari data di atas yakni Kinanthi ingin mendapatkan kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam menentukan dan melakukan pilihan hidupnya. Ego dari data di atas yakni Kinanthi mengurung dirinya dalam kesendirian dan kediaman serta menolak orang lain hadir dalam kehidupannya. Superego dari data di atas yakni perasaan diri rendah membuat Kinanthi tidak memiliki kekuatan untuk menjalani kehidupan barunya, sehingga kediaman dan menikmati	Sikap Kinanthi yang cenderung mengurung diri usai persidangan pembebasannya di Miami menunjukkan konsep rendah diri pada diri Kinanthi.

			kesendiriannya merupakan pilihan terbaik untuk menikmati hidupnya. Motif dari data di atas yakni ketidakpercayaan diri Kinanthi untuk menjalani kehidupan baru yang terasa asing dan terlihat mengancam hidupnya, sehingga Kinanthi memilih untuk mengunci diri.	
17.	...Berbeda dengan kebanyakan TKW lainnya, Kinanthi pandai bicara dan mulai membuka diri sebanyak-banyaknya. Pengalaman dengan berbagai macam majikan memberinya pelajaran berharga baginya: ma menyerah atau melawan. Kebanyakan majikan Arab-nya memang menganggap TKW sebagai budak. Budak artinya seseorang yang halal untuk diapakan saja. Mau dibentak, dipukul, disetrika, disiram air panas, ataupun diperkosa, bebas saja. Menyerah ata melawan sama saja. Jadi lebih baik melawan. (Tasaro, 2012: 173)	K D	Id dari data di atas yakni pembantu bukanlah budak yang bisa diperlakukan seenaknya. Pembantu juga manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi. Ego dari data di atas yakni Kinanthi berani melawan majikan yang mengancam kehidupan Kinanthi. Superego dari data di atas yakni melawan perlakuan majikan yang buruk merupakan jalan terbaik untuk menjaga diri dan harga diri seorang pembantu yang seharusnya diperlakukan secara manusiawi. Motif dari kenyataan diri Kinanthi yakni keberanian Kinanthi untk melawan perbudakan karena perbudakan tidak dibenarkan dan tidak manusiawi. Bersikap meyerah ata pun melawan tetap mendapatkan penindasan, maka jalan terbaik untuk tetap hidup yakni dengan melawan.	Cara Kinanthi dalam menghadapi majikan jahat yakni dengan melawan perlakuan mereka. Perlawanan Kinanthi menunjukkan realisasi diri Kinanthi kepada majikan bahwa pembantu punya hak untuk hidup dan diperlakukan dengan baik selayaknya manusia.
18	Kinanthi mengangguk, “ aku mulai berpikir untuk sekolah di rumah sampai selesai SMA. Baru setelah perguruan tinggi, aku masuk kampus. Ambil S-2, S-3, banyak penelitian,” Kinanthi mengangkat bahu, “profesor mungkin...” (Tasaro, 2012: 226)	K D	Id dari dari data di atas yakni Kinanthi ingin mengbah kualitas hidupnya melalui pendidikan yang diarahinya. Ego dari data di atas yakni kesungghan Kinanthi selama menjalani home schooling agar memudahkannya untuk meraih cita-citanya. Superego dari data di atas yakni ilmu pendidikan yang dapat membantu Kinanthi dalam meraih aktualisasi diri dalam mengubah	Perencanaan program ingin Kinanthi capai hingga profesor merupakan cara Kinanthi untuk mewujudkan kenyataan diri atas ambisi dan prestasi

			kehidupannya. Motif dari data di atas yakni keyakinan Kinanthi bahwa hanya pendidikan yang dapat mengubah kehidupannya.	yang Kinanthi raih. Dalam hal ini, Kinanthi memiliki kemauan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul.
19.	Perlahan tapi pasti, Kinanthi memupuk rasa percaya diri yang keras. Percaya diri yang membuatnya berfikir, semua orang yang tidak memiliki kaitan dengan hidupnya. Kepercayaan diri yang membuatnya bersikap dirinya adalah dirinya. Terserah orang lain mau menerimanya atau tidak. (Tasaro, 2012: 100)	D I	Id dari data di atas yakni Kinanthi tidak ingin orang lain terlibat kutukan hidup yang Kinanthi miliki. Ego dari data di atas yakni Kinanthi bisa melakukan apapun sendiri tanpa melibatkan orang lain. Superego dari data di atas yakni Kinanthi berkeyakinan bahwa dia sebagai pembawa sial. Motif dari data di atas yakni kepercayaan Kinanthi bahwa dirinya ditakdirkan untuk hidup sendiri tanpa orang lain yang peduli atas keberadaannya.	Persepsi diri atas penilaian orang lain mempengaruhi proses perkembangan anak.
20.	“Ibu pikir mereka akan lebih mengidolakanmu, Kinan,” Asma menyelesaikan makan malamnya, menghapus sisa makanan di sekitar bibirnya dengan tisu. “Kau akan jauh hebat dibandingkan Ibu”. (Tasaro, 2012: 233)	A D	Id dari data di atas yakni Kinanthi membangun diri dari keterpenjaraan mental menjadi pribadi yang kuat. Ego dari data di atas yakni Kinanthi membuka diri dari segala yang Kinanthi lihat dan alami mengenai sekitar sebagai proses belajar sosial. Superego dari data di atas yakni kesuksesan tidak datang dengan sendirinya, harus ada proses belajar baik dari buku maupun lingkungan. Motif dari data di atas yakni persiapan diri Kinanthi dalam peraihannya ambisinya menjadi pribadi yang terdidik.	Penilaian Asma mengenai kehebatan Kinanthi dalam berjuang membangun dirinya menunjukkan bentuk aktualisasi diri Kinanthi dalam pencapaian dalam mengentaskan diri dari trauma penindasan menuju kesuksesan nyata.
21.	Pada saat yang tepat, Zhaxi kemudian mulai membujuk Kinanthi untuk menulis selain buku teks dan hasil riset. “Di luar	A D	Id dari data di atas yakni ketercapaian Kinanthi meraih kesuksesan yang dulu Kinanthi rencanakan melali perjuangan yang panjang.	Penilaian Zhaxi mengenai Kinanthi merupakan

	<p>kenyataan bahwa Anda calon profesor yang disegani segala kalangan, Anda tetaplah seorang wanita amat muda. Saya bisa membayangkan sedasyat apa buku tentang wanita yang ditulis dengan sudut pandang seorang segenis Anda,”ucap Zhaxi suatu kali. (Tasaro, 2012: 274)</p>		<p>Ego dari data di atas yakni Kinanthi meraih gelar profesor kedokteran di usia muda melalui perjuangan yang panjang. Superego dari data di atas yakni kesuksesan dapat tercapai jika ada kemauan dan usaha yang sungguh-sungguh. Motif dari data di atas yakni pewujudan cita-cita dan balas dendam Kinanthi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.</p>	<p>pewujudan prestasi Kinanthi melalui proses perjuangan yang panjang. Gelar profesor kedokteran yang menguasai berbagai ilmu lainnya dalam usia masih muda menunjukkan aktualisasi diri Kinanthi.</p>
22.	<p>Meskipun begitu, pengemudi taksi itu sadar, perempuan berkelas yang duduk di jok belakang taksinya ini memang berbeda. Terkesan sangat berpendidikan. Dandanannya terlihat sangat mahal, tetapi elegan. (Tasaro, 2012: 378)</p>	A D	<p>Id dari data di atas yakni Kinanthi tidak ingin terlihat mencolok. Walaupun Kinanthi sudah memiliki segalanya. Ego dari data di atas yakni Kinanthi berdandan sederhana tanpa berlebihan. Superego dari data di atas yakni kualitas hidup seseorang terlihat pada cara seseorang bersikap dan berpenampilan. Motif dari data di atas yakni Kinanthi ingin menutupi jati dirinya dari penglihatan orang-orang karena tujuan utama kepulangannya hanya melihat Ajuj dan menyekolahkan Hasto.</p>	<p>Penilaian pengemudi taksi tersebut menunjukkan aktualisasi diri Kinanthi. Kinanthi tanpa menunjukkan kemewahan dan kemakmuran hidupnya sudah dapat terlihat dari penglihatan orang lain yang didasarkan pada penampilan dan cara Kinanthi berbicara.</p>

Keterangan

KKS : Kebutuhan Kasih Sayang

KPH : Kebutuhan Partner Hidup

KBH : Kebutuhan Batas Hidup

KKO : Kekuasaan Kontrol Orang

KEO : Kebutuhan Eksploitasi Orang

KPS : Kebutuhan Pengakuan Sosial

KAP : Kebutuhan Ambisi Prestasi

KCD : Kebutuhan Cukup Diri

KST : Kebutuhan Sempurna Tercela

RD : Rendah Diri

KD : Kenyataan Diri

DI : Diri Ideal

AD : Aktualisasi Diri



LAMPIRAN D

Sinopsis Novel *Kinanthi Terlahir Kembali*

Novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* (KTK) merupakan salah satu novel karya Tasaro GK yang terbit pada tahun November 2012 oleh penerbit Bentang, Yogyakarta. Novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* terbitan kedua setelah novel *Galaksi Kinanthi* (GK) terbit tahun 2009 oleh penerbit Silamadani dan meraih gelar *best seller* dan dicetak berulang kali. Isi cerita antara novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* (KTK) dan novel *Galaksi Kinanthi* (GK) sama, hanya sedikit penambahan cerita pada novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* (KTK) tanpa mengubah isi cerita sebelumnya dan perbedaan *layout cover* masing-masing novel. Penambahan cerita pada novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* (KTK) meliputi 1) penyajian teks berisikan potongan-potongan surat untuk Ajuj, 2) penambahan kisah mengenai tokoh Mbah Gogoh, dan 3) kisah tentang tokoh Kinanthi mengenai persidangannya, dan kisah-kisah sebelum tokoh Kinanthi menjadi profesor (Ananta, 2013:2).

Novel *Kinanthi, Terlahir Kembali* (KTK) mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang tokoh Kinanthi dalam membebaskan diri dari penindasan. Penindasan yang dialami tokoh Kinanthi dialaminya sejak kanak-kanak ketika tokoh tinggal di dusun. Penindasan yang dialami Kinanthi disebabkan status sosial keluarganya yang memiliki kedudukan termiskin di dusun dan dua orang tuanya yang dianggap sebagai orang yang berperilaku buruk. Dusun kelahirannya yang jauh dari kemajuan dunia kota menambah miskinnya pengetahuan penghuninya. Kondisi penindasan diperburuk dengan perlakuan ibu Kinanthi yang sering bersikap kasar terhadapnya.

Selain penindasan, tokoh Kinanthi mengalami perbudakan dan penyiksaan. Penyiksaan fisik dan psikologis dialami Kinanthi selama bekerja menjadi pembantu. Dijual beberapa kali dari tangan satu majikan ke tangan majikan lainnya, bahkan mengalami perkosaan. Kenangannya mengenai Ajuj yang menjadikan Kinanthi untuk bertahan dan membebaskan diri. Proses pembebasan perbudakan Kinanti dibantu oleh

Miranda dan Arsy. Setelah itu Kinanthi emndapat kebebasan hidup dan mendapat orang tua asuh.

Kinanthi memulai kehidupan baru dengan spirit baru setelah melakukan terapi kejiwaan. Akhirnya Kinanthi meraih gelar profesor di bidang kedokteran dan predikat sebagai *Queen of New York*. Kenangannya dengan Ajuj mengantarkan Kinanthi pulang ke dusun dengan segala keberhasilannya dan membantu adiknya agar mendapat pendidikan yang layak walaupun masih tersimpan sedikit dendam dan rasa sakit kepada kedua orang tua dan orang-orang dusun.

Tokoh utama dalam novel Kinanthi Terlahir Kembali yakni Kinanthi, sedangkan tokoh tambahan yakni Ajuj, Saepul dan bu Saepul, Mangun dan bu Mangun, Hasto, Mbah Gogoh, Sumikem, Edi dan Eli, Euis, Gesit, Habdul Aziez, Yusman, Doelhadi, Zaskia, Borte, Layla, Miranda, Arsy, Dr Lee, Asma, Dadi, Zhaxi. Alur dalam novel tersebut termasuk alur maju. Latar dalam novel meliputi tiga tempat utama, yakni Indonesia (dusun Gunung Kidul dan Bandung), Arab Saudi (Kuwait dan Jeddah), dan Amerika (Miami, Margontown, dan amerika Serikat). Tema yang diangkat dalam novel yakni perjuangan hidup seseorang dalam melawan ketidakberdayaan diri dan konflik yang mempengaruhi perkembangan psikologisnya hingga memperoleh keakuan diri dalam kehidupan sosialnya.

LAMPIRAN E

Biografi singkat Tasaro GK

Tasaro Gk merupakan salah satu penulis Indonesia yang aktif dalam menuangkan ide-ide kreatifnya menjadi sebuah novel. Tasaro GK lahir pada 01 September, Sleman, Jogjakarta. Nama Tasaro Gk merupakan akronim dari Tasaro dan GK. Kepanjangan Tasaro adalah Taufik Saptoto Rahadi, sedangkan GK adalah Gunung Kidul, yang merupakan tempat kelahiran Tasaro GK. Kini Tasaro menetap di lereng Gunung Geulis, Sumedang. Kebanyakan novel Tasaro terinspirasi dari kisah nyata yang ditransformasikan dalam bentuk novel. Sejak tahun 2000, Tasaro menulis karya ilmiah, novel, cerita anak, nonfiksi, skenario, dan karya jurnalistik. Selain menjadi penulis, Tasaro bekerja sebagai pengajar dan konseling. Tasaro mengajar di Sekolah Menulis Profesional yang bertempat di Grand Hotel Preanger, Bandung. Tasaro juga seorang pendiri sekaligus pengelola Institut Menulis Orasat: pelatihan menulis di alam, juga pendiri Kelompok Bermain Kampoeng Boekoe, PAUD gratis di Desa Cinanjung Sumedang.

AUTOBIOGRAFI



Novi Diana Ratna Wulandari, lahir di Kediri, 01 Nopember 1990. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Panut dan Kasemi. Pendidikan dimulai pada TK Darma Wanita Karangtalun. Dilanjutkan bersekolah di SD Karangtalun I/III, setelah itu melanjutkan di MTs N Kanigoro Kras-Kediri dan dilanjutkan di MAN 3 Kota Kediri lulus pada tahun 2009.

Usai lulus dari sekolah Menengah bekerja sebagai *babysitter* di Yogyakarta selama 6 bulan. Setelah itu, melanjutkan belajar di kursus bahasa Inggris di Pare selama 5 bulan yakni EECC (selama 3 bulan) dan DEC (selama 2 bulan). Selama kursus di DEC mendapatkan ilmu mengajar yang kemudian di tempatkan di sebuah kursus bahasa Inggris ECFB di kota Mojokerto selama satu tahun.

Tahun 2011 mengikuti seleksi SBMPTN Reguler yang diadakan pemerintah serentak seluruh Indonesia, kemudian diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember. Selama menjadi mahasiswa aktif mengikuti kegiatan keislaman kampus UKKI: FSUKI. Menikah pada tahun 2012 dan sekarang dikarunia 2 anak laki-laki.